

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL SIMULASI KREATIF
SISWA KELAS VII-5 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Oleh

DARWIN

NIM 4509102181



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL SIMULASI KREATIF
SISWA KELAS VII-5 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Oleh

DARWIN

NIM 4509102181



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL SIMULASI KREATIF
SISWA KELAS VII-5 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi salah satu syarat memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)

UNIVERSITAS

BOSOWA

Oleh

DARWIN
NIM 4509102181

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS "45" MAKASSAR
2012**

SKRIPSI

**MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI
PENGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL SIMULASI KREATIF
SISWA KELAS VII-5 SMP NEGERI 1 MASAMBA
KABUPATEN LUWU UTARA**

Disusun dan diajukan oleh,

DARWIN
NIM 4509102181

Telah diuji oleh Panitia Ujian Skripsi
Pada tanggal 12 Desember 2012

Menyetujui

Pembimbing I

Drs. Lutfin Ahmad, M.Hum.
NIDN: 093 1126 006

Pembimbing II

Asdar, S.Pd., M.Pd.
NIDN: 092 2097 001

Mengetahui

Dekan

akultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Drs. H. Herman Mustafa, M.Pd.
NIDN: 093 1126 306

Ketua Program Studi

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Dra. Hj. Andi Hamsiah, M.Pd.
NIDN: 090 5086 901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi dengan judul “Meningkatkan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara”. beserta seluruh isinya adalah benar-benar karya saya sendiri, bukan hasil plagiat. Saya siap menanggung resiko/sanksi apabila ternyata ditemukan adanya perbuatan tercelah yang melanggar etika keilmuan dalam karya saya ini, termasuk adanya klaim dari pihak lain terhadap keaslian karya saya ini.

Makassar, 12 November 2012

Yang membuat pernyataan,



DARWIN

ABSTRAK

Darwin, 2012. Meningkatkan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa Kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Universitas "45" Makassar. Pembimbing I : Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum. Dan Pembimbing II : Asdar, S.Pd., M.Pd.

Penelitian ini berfokus pada peningkatan pembelajaran membaca pemahaman penggunaan pendekatan pendekatan proses model simulasi kreatif. Secara umum penelitian ini bertujuan untuk memecahkan masalah pembelajaran di sekolah menengah pertama, khususnya di kelas VII-5 untuk pemahaman wacana bacaan dan diaplikasikan dalam bentuk simulasi kreatif. Pendekatan yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan rancangan penelitian tindakan. Rancangan penelitian disusun dengan satuan siklus secara berdaur ulang meliputi, 1. Perencanaan, 2. Pelaksanaan, 3. Tindak lanjut, dan 4. Refleksi. Data penelitian diperoleh dari subjek penelitian yaitu guru dan siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Pengumpulan data melalui format observasi, catatan lapangan, pedoman wawancara, data dokumentasi hasil kerja siswa, kemudian dianalisis secara induktif.

Hasil yang diperoleh adalah dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara. Hal ini terbukti dengan adanya perkembangan aktivitas belajar maupun hasil belajar siswa dari siklus I, II, sampai dengan Siklus III.

KATA PENGANTAR



Alhamdulillah, puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah Swt yang telah memberi rahmat dan hidayah-Nya kepada penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini sebagai tugas akhir. Shalawat dan salam semoga tercurah kepada Rasulullah saw, beserta keluarganya, para sahabatnya dan para pengikutnya.

Segala usaha dan upaya telah dilakukan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini sebaik mungkin, namun penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik serta koreksi dari berbagai pihak demi perbaikan dan penyempurnaan akan penulis terima dengan lapang dada.

Terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sembah sujud Ananda haturkan kepada Ayahanda Taba dan Ibunda Hj. Ratna yang telah mencurahkan cinta dan kasih sayang serta keikhlasan dalam membesarkan, mendidik dan membiayai penulis serta doa restu yang tak henti-hentinya untuk keberhasilan penulis. Tak pula penulis sampaikan ucapan terima kasih yang tulus dan ikhlas kepada:

Drs. H. Herman Mustaf, M.Pd. selaku Dekan FKIP Universitas "45" Makassar, Dra. Hj. A. Hamsiah, M.Pd. Selaku Ketua Jurusan Pendidikan

Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas "45" Makassar, Drs. Lutfin Ahmad, M. Hum., selaku pembimbing I yang telah meluangkan waktunya disela kesibukan beliau untuk mengarahkan dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian, Asdar, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang telah membimbing dan mengarahkan dalam upaya penyusunan skripsi ini sampai tahap penyelesaian. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FKIP Universitas "45" Makassar yang dengan ikhlas memberikan ilmu kepada penulis selama mengikuti perkuliahan di Universitas "45" Makassar.

Selanjutnya terima kasih pula penulis haturkan kepada:

Seluruh teman-teman jurusan Bahasa Indonesia khususnya yang tidak sempat penulis sebutkan satu persatu.

Akhirnya, penulis berharap semoga amal baik semua pihak yang turut memberikan andil dalam penyusunan skripsi ini mendapat pahala dari Allah SWT. Semoga kesalahan atau kekurangan dalam penyusunan skripsi ini akan semakin memotivasi penulis dalam belajar. Amin Yaa Rabbal Alamin.

Makassar, 2012

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	ix
DAFTAR BAGAN/GTAFIK	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Perumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian.....	6
D. Manfaat Hasil Penelitian.....	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS TINDAKAN	
A. Kajian Pustaka.....	8
B. Kerangka Pikir	22
C. Hipotesis Tindakan	23

BAB III PROSEDUR PENELITIAN

A. Latar Lokasi Penelitian	24
B. Rancangan Penelitian dan Subjek Penelitian	24
C. Observasi	27
D. Refleksi	28
E. Data penelitian	28
F. Teknik Pengumpulan Data	28
G. Analisis Data.....	30

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian.....	32
B. Pembahasan	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	73
B. Saran.....	74

DAFTAR PUSTAKA	76
-----------------------------	----

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
3.1 Tarap Keberhasilan Tindakan Dalam Pembelajaran Membaca pemahaman melalui pendekatan proses model simulasi kreatif SiswaKelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kabupaten Luwu Utara	30
4.1 Data proses aktifitas guru pada pembelajaran siklus I.....	39
4.2 Data proses aktifitas siswa pada pembelajaran membaca siklus I	40
4.3 Data proses aktifitas guru pada pembelajaran siklus II.....	44
4.4 Data proses aktifitas siswa pada pembelajaran siklus II.....	46
4.5 Data proses aktifitas guru pada pembelajaran siklus III.....	50
4.6 Prbandingan data proses aktifitas guru pada pembelajaran membaca pemahaman dari siklus I sampai siklus III	51
4.7 Data proses aktifitas siswa pada pembelajaran siklus III.....	52
4.8 Perbandingan data proses aktifitas siswa pada pembelajaran membaca pemahaman dari siklus I sampai siklus III.....	53
4.9 Perolehan nilai siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan setelah diolah pada siklus I.....	56
4.10 Perolehan nilai nilai siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan setelah diolah pada siklus II	61
4.11 Perolehan nilai siswa berdasarkan hasil tes yang di berikan setelah diolah pada siklus III	65

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

(UU NO 20 tahun 2003), Pendidikan yang bermutu adalah ketika peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Berdasarkan hal tersebut diatas, maka guru mempunyai fungsi, peran, dan kedudukan yang sangat strategis dalam melakukan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, (Anwar Arifin, 2007:72). Hal ini sesuai dengan pendapat Syafi'ie (2000 : 42) bahwa :

"Kemampuan dan keterampilan baca-tulis, khususnya keterampilan membaca harus segera dikuasai oleh para siswa SMP, karena kemampuan dan keterampilan ini secara langsung berkaitan dengan seluruh proses kegiatan belajar siswa. Keberhasilan siswa dalam mengikuti pembelajaran dan untuk meningkatkan pengetahuan siswa sangat dipengaruhi oleh kemampuan mereka membaca. Oleh karena itu pengajaran membaca mempunyai kedudukan yang sangat strategis dalam proses belajar mengajar di sekolah".

Berbahasa merupakan alat komunikasi yang tidak dapat dipisahkan dari aktifitas manusia dan mengingat keterampilan berbahasa sangatlah kompleks khususnya keterampilan membaca sehingga dalam upaya

peningkatan hasil pembelajaran bahasa perlu diterapkan berbagai model pembelajaran, pendekatan maupun teknik pembelajaran yang sesuai dengan situasi ataupun karakteristik mata pelajaran bahasa Indonesia.

Pembinaan kemampuan membaca secara formal dilaksanakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia. Dalam Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) dinyatakan bahwa, " Dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP terdiri atas empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai oleh siswa, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, membaca, dan menulis. Keempat keterampilan berbahasa tersebut dilaksanakan secara terpadu" (Depdiknas, 2004).

Keterampilan membaca adalah salah satu kemampuan dan keterampilan berbahasa yang mutlak dikuasai siswa SMP. Ungkapan lain yang menunjukkan rendahnya kemampuan membaca siswa di Indonesia, yaitu lewat hasil studi perbandingan tentang kemampuan memperoleh dan memahami isi bacaan yang terungkap dalam *The International Association Evaluation Achievement (IAEA)* terhadap kelas tinggi di SMP, yaitu Indonesia menduduki urutan ke-29 dari 30 negara. (Totong, 1998).

Keluhan kemampuan membaca di masyarakat juga diungkapkan oleh Baradja (1990:105) bahwa keterampilan membaca belum mendapat perhatian sebagaimana mestinya dalam pendidikan, sehingga tidak sedikit anggota masyarakat kita yang berpendidikan kurang menguasai keterampilan membaca.

Kondisi tersebut di atas diasumsikan tidak jauh berbeda dengan kondisi SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara. Sesuai dengan hasil observasi tanggal 20 Januari di SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara ditemukan masalah dalam proses belajar mengajar (PBM): (1) kurangnya pemahaman anak dalam kegiatan pembelajaran membaca, (2) penggunaan metode seperti simulasi kreatif belum digunakan oleh guru untuk mengefektifkan siswa, dan (3) pada akhir kegiatan pembelajaran membaca tidak terjadi tindak lanjut hasil kegiatan membaca siswa.

Sesuai dengan hasil observasi siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara, ternyata dalam evaluasi akhir semester dari jumlah 30 siswa rata-rata memperoleh nilai 5,01 pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Hal ini disebabkan oleh perencanaan pembelajaran membaca tidak secara bertahap (berproses), belum memanfaatkan teks sastra sebagai bahan pembelajaran membaca, penggunaan metode cenderung ceramah dan penugasan secara individual yang sifatnya monoton, dan media yang digunakan cenderung buku paket saja.

Pemilihan siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara didasarkan pada pertimbangan bahwa siswa kelas VII-5 rata-rata berusia 13-14 tahun. Pada fase ini berada pada tahap berpikir operasional kongkrit dan berpikir formal serta perkembangan kognitif, bahasa, emosi, dan sosial siswa sudah matang. Dengan potensi perkembangan tersebut diharapkan siswa mampu memahami isi bacaan pada tingkat tinggi

Kondisi pembelajaran membaca pemahaman di SMP terteliti perlu ditingkatkan. Salah satu pendekatan yang diasumsikan dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan poses melalui model simulasi kreatif dan menggunakan teks sastra sebagai bahan belajar. Burn, Roe, dan Ross, (1996) bahwa pendekatan proses membaca adalah pendekatan yang menggunakan aktifitas proses membaca melalui tiga tahap, yaitu (1) tahap prabaca, (2) tahap saat membaca, dan (3) tahap pasca membaca. Ketiga tahap proses membaca tersebut dilakukan untuk melatih keterampilan membaca siswa.

Penggunaan teks sastra sebagai bahan belajar membaca pemahaman di SMP mengacu pada pernyataan Zuchdi dan Budiarsih, (1996/1997) bahwa pada umumnya anak-anak senang membaca karya sastra karena sifatnya yang indah dan berguna bagi siswa. Pembelajaran membaca pemahaman diasumsikan berhasil dengan baik jika dilakukan melalui model simulasi kreatif (permainan). Wright (2000) menyatakan bahwa jika guru dapat menghadirkan jenis-jenis permainan (simulasi) ke dalam kelas, maka kondisi pembelajaran akan bermakna dan menyenangkan. Hal ini dinyatakan oleh Suparno (1988), bahwa simulasi kreatif adalah permainan dalam bentuk simulasi untuk memperoleh keterampilan tertentu yang dapat menggembirakan. Simulasi kreatif adalah merupakan bentuk permainan yang dapat digunakan sebagai sarana untuk

mencapai tujuan pembelajaran dan memberi kepuasan pribadi. Saleh Abbas (2006 : 13) menyatakan, bahwa belajar menyenangkan adalah pembelajaran yang dapat menghadirkan situasi dan kondisi yang mengundang siswa dengan suka rela melakukan tindak belajar. Permainan adalah suatu aktifitas yang dilaksanakan atas dasar motivasi intrinsik. Si pelaku bebas menentukan pilihan, berorientasi pada proses bukan hasil, dan dapat menyenangkan.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti melalui persetujuan kepala sekolah dan wali kelas bermaksud melakukan tindakan perbaikan pembelajaran melalui Penelitian dengan judul ***“Meningkatkan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara”***.

B. Perumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dirinci sebagai berikut :

1. Apakah penggunaan pendekatan proses simulasi kreatif dapat meningkatkan aktifitas belajar siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara dalam pembelajaran membaca pemahaman?
2. Bagaimanakah meningkatkan hasil belajar siswa melalui membaca pemahaman Siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu

BAB II

KAJIAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, HIPOTESIS TINDAKAAN

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Membaca

Farida Rahim (2007 : 2) menyatakan bahwa :

Membaca pada hakekatnya adalah suatu yang rumit yang melibatkan banyak hal, tidak hanya sekedar melafalkan tulisan tetapi juga melibatkan aktifitas visual, berpikir, psikologistik, dan metakognitif. Sebagai suatu proses visual membaca merupakan proses menerjemahkan symbol tulis (huruf) kedalam kata-kata lisan. Sebagai suatu proses berpikir, membaca mencakup aktifitas pengenalan kata, pemahaman, literal, interpretasi, membaca kritis dalam pemahaman kreatif. Pengenalan kata bisa berupa aktifitas membaca kata-kata dengan menggunakan kamus.

Tiga istilah sering digunakan untuk memberikan komponen dasar dari proses membaca, yaitu *Recording*, *Decoding*, dan *Meaning*. *Recording* merujuk pada kata-kata dan kalimat, kemudian mengasosiasikannya dengan bunyi-bunyinya sesuai dengan sistem tulisan yang digunakan, sedangkan proses *decoding* (penyediaan) merujuk pada proses penerjemahan rangkaian grafis ke dalam kata-kata. Proses *recording* dan *decoding* biasanya berlangsung pada kelas-kelas awal, yaitu SMP kelas (VII, VIII, dan IX) yang dikenal dengan istilah membaca permulaan. Penanaman membaca pada tahap ini ialah proses perseptual, yaitu pengenalan korespondensi

rangkaian huruf dengan bunyi-bunyi bahasa. Sementara itu proses memahami makna (*meaning*) lebih ditekankan di kelas-kelas tinggi.

2. Jenis-Jenis Membaca

Berdasarkan tujuan membaca yang harus dicapai pada tiap kelas menurut kurikulum 1994 GBPP Bahasa Indonesia SMP, ada 4 (empat) jenis keterampilan membaca. Keempat jenis membaca tersebut yaitu :

a) Membaca Pemahaman

Membaca pemahaman adalah merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memahami isi bacaan melalui kegiatan pengenalan kata demi kata atau kalimat demi kalimat.

b) Membaca Cepat

Membaca cepat adalah salah satu jenis membaca yang bertujuan agar siswa mampu memahami isi bacaan dalam waktu yang relatif cepat.

c) Membaca sekilas

Membaca sekilas adalah sejenis membaca yang membuat mata kita bergerak dengan cepat melihat, memperhatikan bahan tertulis untuk mencari serta mendapatkan informasi

d) Membaca Indah

Membaca indah adalah jenis membaca yang berkaitan dengan keindahan atau estetika yang dapat menimbulkan emosi atau perasaan dari pembaca atau pendengarnya.

Keempat jenis keterampilan membaca ada yang secara kontinuitas berjenjang diajarkan di SMP. Di kelas menengah (VIII-IX) jenis keterampilan membaca yang harus diajarkan adalah keterampilan membaca (1) membaca pemahaman, (2) membaca cepat, (3) membaca sekilas, dan (4) membaca indah.

3. Proses Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca siswa SMP tidak diperoleh secara alamiah, tetapi melalui proses pembelajaran. Faris (2000) menyatakan bahwa membaca adalah suatu aktifitas memproses makna kata, memahami konsep, memahami informasi, dan memahami ide yang disampaikan penulis dan dihubungkan dengan pengalaman dan pengetahuan yang dimiliki oleh pembaca. Hal ini sejalan dengan pendapat Syaf'ie (2000:46) bahwa membaca adalah proses kegiatan berbahasa untuk memahami dan menerima isi bacaan yang disampaikan penulis. Melalui bahasa tulis dalam wujud isi pesan berupa fakta, gagasan, pendapat, dan ungkapan perasaan.

Pembelajaran membaca pemahaman, yaitu siswa mampu memahami dan mengambil manfaat serta pesan yang disampaikan

penulis melalui bacaan atau mampu memahami isi, menyerap pikiran dan perasaan orang lain melalui tulisan (Depdikbud,1995). Guna memahami isi bacaan diperlukan suatu poses pemahaman. Gillet dan Temple (1994:34) Proses pemahaman dalam membaca melibatkan tiga hal pokok, yaitu pengetahuan yang telah dipunyai oleh pembaca (*Prior knowledge*), dan kegiatan menemukan makna (*active search*). Pengetahuan yang sebelumnya telah dipunyai oleh pembaca merupakan perbendaharaan sejumlah pengetahuan tentang "dunia" yang tersimpan dalam skemata dan dalam struktur psikologis pembaca. Penguasaan struktur wacana/teks bacaan seperti bacaan deskripsi, eksposisi, argumentasi, narasi,, dan persuasi memiliki ciri khas tersendiri. Kegiatan menemukan makna, maka dapat memahami bacaan yang dibacanya.

Burns, Roe, dan Ross (1996) menyatakan bahwa dalam kegiatan membaca terdiri atas dua bagian, yaitu membaca sebagai proses dan membaca sebagai produk. Membaca sebagai proses mengacu pada aktifitas yang bersifat mental maupun fisik. Sementara membaca sebagai produk mengacu pada konsekwensi aktivitas yang dilakukan pada saat membaca. Mengembangkan kemampuan isi bacaan dapat dilakukan melalui langkah-langkah yang disarankan oleh Rhodes dan Marling (1988:144) yaitu (a) memberi teks bacaan yang sesuai, (b) mengaktifkan pengetahuan yang dimiliki siswa dengan

menghubungkan teks bacaan, dan (c) membantu siswa membangkitkan pengalaman sebelumnya yang berhubungan dengan teks bacaan.

Proses membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses mengacu pada teori yang ditawarkan oleh Burns, Roe, dan Ross (1996) dan Rhoders dan Marling (1988) bahwa dalam membaca pemahaman, guru dapat mengembangkan pemahaman siswa dengan memberi aktivitas siswa secara bertahap, yaitu tahap prabaca, saat membaca, dan pasca baca.

Pada tahap pra baca, siswa guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai pada akhir pembelajaran, guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan, dan memotivasi siswa agar terlibat langsung pada aktifitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.

Setelah kegiatan pra baca, aktivitas selanjutnya adalah membaca bacaan yang sesuai hasil kegiatan pada tahap pra baca. Rhodes dan Marling (1988:159) menyatakan ada tiga tujuan yang ingin dicapai pada saat membaca yaitu (1) siswa gemar membaca bacaan lain yang berhubungan, (2) siswa dapat memahami isi bacaan dengan mudah dan menyenangkan (*enjoy*), dan (3) dapat membantu siswa mengembangkan kata-kata dalam teks untuk memahami isi bacaan. Guna mencapai tujuan tersebut. Bernard (1996) menawarkan

kegiatan membaca, Yaitu (1) membaca *Skimming* (2) membaca *scanning*, (3) latihan membaca *intensif*.

Membaca *skimming*, yaitu membaca secara diam dan dengan cepat mengambil intisari isi bacaan. Membaca *scanning*, yaitu membaca untuk mendapatkan informasi tertentu isi bacaan. Membaca *Intensif* yaitu membaca untuk mendapatkan makna kata-kata kunci dalam bacaan.

Ketiga jenis kegiatan membaca tersebut diintegrasikan pada latihan pemahaman tingkat tinggi sesuai pendapat Burns, Roe, dan Ross, (1996:255) yaitu pemahaman tingkat tinggi (*higher order comprehensive*) yang terdiri atas: (1) pemahaman interpretative, (2) pemahaman Kritis, dan (3) pemahaman Kreatif.

Pemahaman interpretative, yaitu pembaca berusaha mengetahui apa yang dimaksudkan oleh penulis yang tidak secara langsung dinyatakan dalam teks bacaan. Pemahaman interpretative meliputi kegiatan (1) menarik kesimpulan, (2) membuat generalisasi, (3) memahami hubungan sebab akibat, (4) membuat perbandingan-perbandingan, dan (5) menemukan hubungan-hubungan baru antara fakta-fakta yang ada di dalam bacaan.

Pemahaman kritis adalah pemahaman bacaan yang lebih tinggi ditingkatkannya dibandingkan pemahaman interpretative, yaitu penalaran yang dilakukan pembaca berkaitan dengan apa yang

dikemukakan oleh penulis sedangkan dalam pemahaman kritis pembaca memberi reaksi secara personal. Reaksi ini dapat berupa pertimbangan-pertimbangan, penilaian terhadap kualitas, ketepatan, serta logis atau tidak apa yang ditemukannya dalam bacaan.

Pemahaman kreatif adalah pemahaman yang paling tinggi tingkatannya dalam proses membaca. Dalam pemahaman kreatif ini pembaca memahami bacaan secara literal apa yang dikemukakan oleh penulis, kemudian untuk mencoba menginterpretasikan dan memberikan reaksi berupa penilaian terhadap apa yang dikatakan penulis. Selanjutnya ia mengembangkan pikiran sendiri untuk membentuk gagasan baru, mengembangkan wawasan-wawasan baru, pendekatan baru serta pola-pola pikirannya sendiri. Pembaca memanfaatkan hasil membaca untuk mengembangkan intelektual dan emosionalnya.

Guna melatih siswa berada pada ketiga tingkat pemahaman tersebut siswa diarahkan pada aktivitas bersimulasi secara kreatif, yaitu menulis teks bacaan menjadi teks drama dimainkan. Selanjutnya bermain tebak-tebakan isi drama dan selanjutnya memainkan kartu kata-kata kunci dan kartu kalimat sebagai jawaban pertanyaan isi pemahaman seperti cara yang ditawarkan oleh May (dalam Aminuddin 2002:309) yaitu :

“(1) pernyataan infrensial merupakan bentuk pertanyaan yang diajukan untuk memahami kemampuan siswa dalam menghubungkan dua atau lebih permasalahan / peristiwa / unsur / gambaran tentang sesuatu dalam bacaan, (2) pertanyaan pemikiran kritis untuk memahami tanggapan evaluatif siswa yang menyangkut penggunaan bahasa, gagasan gambaran tokoh, dan karakteristik unsur-unsur dalam bacaan jika dibandingkan dengan dunia pengalaman dan pengetahuan, (3) pertanyaan pemikiran kreatif merupakan pertanyaan untuk memahami kreativitas berpikir siswa dalam memanfaatkan isi bacaan guna menyelesaikan permasalahan tertentu dan membuahkkan kreasi baru guna meningkatkan penikmatan dan penghayatan isi bacaan”.

Rhodes dan Marling (1988:193) menyatakan kegiatan pada tahap pascabaca yaitu (1) melatih siswa merefleksikan kembali isi bacaan, (2) memperluas pemahaman siswa melalui teks yang dibacanya, (3) membantu siswa menghubungkan isi bacaan dengan bacaan lain yang pernah mereka baca. Hal ini sejalan dengan pendapat Burns, Roe, Ros (1996) ada empat kegiatan pada saat pasca baca yaitu (1) siswa diberi kesempatan menemukan informasi lanjutan tentang topik, (2) siswa diberi umpan balik dengan pertanyaan isi bacaan, (3) siswa diberi kesempatan mengorganisasikan materi yang akan dipresentasikan, dan (4) siswa diberi kesempatan mengerjakan tugas-tugas dalam meningkatkan pemahaman isi bacaan.

Pendekatan proses adalah pendekatan yang bertujuan melatih siswa menulis dengan menggunakan tiga tahap, yaitu pra menulis, saat menulis dan pasca penulisan. (Akhadiyah, 1998 / 1999). Dengan

menggunakan pendekatan keterampilan proses dapat membantu, mempermudah dan dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis karangan. Sejalan dengan itu Barss (2001 : 829- 831) menyatakan bahwa pendekatan proses dalam menulis mudah di ikuti oleh siswa karena pendekatan ini sangat membantu siswa dalam menulis karangan yang di peroleh secara bertahap sehingga dapat menghasilkan tulisan atau karangan yang baik.

Pendekatan proses pada hakekatnya adalah suatu pengelolaan kegiatan belajar mengajar yang berfokus pada keterlibatan siswa secara aktif dan kreatif dalam proses pemerolehan hasil belajar (Conny, 1992). Pendekatan proses ini di pandang sebagai pendekatan yang oleh banyak pakar paling sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran di sekolah dalam rangka menghadapi pertumbuhan dan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin cepat dewasa ini.

Pendekatan proses akan efektif jika sesuai dengan kesiapan intelektual. Oleh karena itu, pendekatan proses harus tersusun menurut urutan yang logis sesuai dengan tingkat kemampuan dan pengalaman siswa, misalnya sebelum melaksanakan penelitian, siswa terlebih dahulu harus mengobservasi atau mengamati dan membuat hipotesis. Alasannya tentulah sederhana, yaitu agar siswa dapat menciptakan kembali konsep-konsep yang ada dalam pikiran dan

mampu mengorganisasikannya. Dengan demikian, keberhasilan anak dalam belajar bahasa Indonesia dalam membaca pemahaman menggunakan keterampilan proses model simulasi kreatif adalah suatu perubahan tingkah laku dari seorang anak yang belum paham terhadap bahasa Indonesia yang sedang di pelajari sehingga menjadi paham dan mengerti permasalahannya.

Perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui *play* sebagai bentuk simulasi kreatif perlu dilandasi pemahaman tentang (1) penggunaan media pembelajaran simulasi, (2) membaca estetik sebagai wahana pembelajaran, (3) simulasi kreatif melalui permainan drama, (4) persiapan simulasi kreatif, dan (5) pelaksanaan penilaian simulasi kreatif.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa simulasi kreatif merupakan wahana pembelajaran dalam bentuk pengungkapan atau permainan sesuatu yang bermakna dalam menggambarkan pesan, suasana, mengembangkan pengetahuan dan keterampilan, dan bernilai bagi anak dalam membuahakan pengalaman belajar tertentu. Simulasi kreatif merupakan pembelajaran yang terbentuk sebagai representasi simbolik, bermakna nonliteral yang berkaitan dengan kegiatan fisik yang spontan dan sukarela dalam bentuk permainan manipulatif yang bersifat *unproductive* yang menekankan pada segi menghibur dengan memperhatikan motivasi intrinsik siswa.

Simulasi kreatif terbentuk dalam sebuah orkestrasi yang melibatkan kegiatan aktif siswa baik fisik, sosial, maupun kognitif sehingga tujuan, isi, dan bentuk pengalaman yang direncanakan dalam pembelajaran dapat dihayati.

4. Tahap-tahap Pelaksanaan Pembelajaran dengan Menggunakan Pendekatan Proses model Simulasi Kreatif

Menurut Burn, Roe, dan Ross (1996) dan Rhodes Marling (1988), tahap-tahap pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman adalah sebagai berikut :

a. Prabaca

Implikasinya dalam pembelajaran membaca, sebelum siswa disuruh membaca bacaan terlebih dahulu diberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan untuk dijawab agar pengetahuan awal (skemata) dan minat baca siswa dapat terbangkitkan (pra baca)

b. Saat Baca

Pada saat membaca, guru memberi pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa dapat memahami kekeliruannya.

c. Pascabaca

Setelah membaca, siswa ditugasi menjawab pertanyaan pemahaman, atau menceritakan kembali, dan pertanyaan pengembangan.

Teori yang mendasari penggunaan simulasi kreatif dalam pelajaran membaca pemahaman adalah teori konstruktivisme dan teori psikodinamik. Teori konstruktif yang dimotori oleh Piaget dan Vigotzky (dalam Rofi'uddin dan Zuchdi 1996/1997:40) menyatakan permainan adalah suatu cara untuk memanipulasi dunia luar guna diselaraskan dengan skemata yang dimiliki oleh seseorang. Dengan permainan dapat berperan sebagai alat untuk memanipulasi dunia luar dan merangsang proses asimilasi dan akomodasi.

Teori psikodinamik menyatakan bahwa permainan adalah aktifitas kataris yang dapat mengarahkan anak menguasai situasi-situasi sulit atau pengalaman yang tidak menyenangkan dengan cara melepaskan perasaan yang tidak menyenangkan dalam permainan.

Berdasarkan kedua teori tersebut diatas, maka simulasi kreatif relevan digunakan sebagai model pembelajaran membaca pemahaman di SMP. Hal ini sejalan dengan dunia perkembangan anak usia SMP antara 13 sampai 15 tahun. Fase perkembangan ini anak suka bermain. Dengan bermain diharapkan anak dapat

memperoleh kesenangan dan melatih berbagai keterampilan yang diperlukan dalam perkembangannya.

Aminuddin (2003:2) menyatakan bahwa simulasi kreatif dalam konteks pembelajaran dapat dijadikan sebagai wahana pembuatan pengalaman, penyampaian informasi dan mengintegrasikan antara sesuatu dengan realita. Manfaat permainan dalam pendidikan adalah (1) menciptakan sesuatu yang menarik dan menantang bagi anak untuk melahirkan sesuatu yang bermakna dalam hidupnya, (2) memungkinkan anak untuk menilai kesuksesan mereka sendiri, (3) memungkinkan semua pemain berpartisipasi secara aktif sepanjang permainan berlangsung. Selanjutnya dikatakan bahwa permainan dapat membentuk watak anak menjadi otonom, mengembangkan kecakapan untuk lebih sopan, mengkoordinasikan perbedaan sudut pandang, mengemukakan gagasan, masalah, pertanyaan yang menarik, serta dapat menghubungkan sesuatu.

Konsep simulasi kreatif dapat digunakan dalam pembelajaran melalui empat kategori konsep yaitu (1) konsep kelebihan tenaga, (2) konsep pre-exercise, (3) konsep rekapitulasi, dan (4) konsep psikodinamik. Keempat kategori tersebut disajikan sebagai dasar penggunaan bentuk simulasi dalam pembelajaran membaca pemahaman. Bentuk simulasi kreatif yang dapat digunakan ada

empat, yaitu (1) permainan manipulatif, (2) permainan fisik, (3) permainan dramatis, dan (4) Permainan perlombaan.

Guna mengimplementasikan bentuk permainan dalam pembelajaran membaca pemahaman di SMP diperlukan prosedur (1) menyusun rencana pembelajaran, (2) melaksanakan kegiatan, dan (3) mengadakan evaluasi proses dan hasil belajar. Perencanaan pembelajaran mengacu pada KBK tahun 2004, yaitu menentukan kompetensi dasar yang akan dicapai, menentukan indikator pencapaian tujuan, menjabarkan hasil belajar, mengembangkan materi pembelajaran, menentukan alat/sumber pelajaran, dan mengevaluasi hasil belajar siswa.

Guna memantau keberhasilan proses pembelajaran membaca pemahaman melalui simulasi kreatif diadakan evaluasi proses. Evaluasi proses adalah melakukan *assessment alternative*, yaitu untuk mengumpulkan, dan menginterpretasikan informasi tentang aktivitas siswa selama berlangsungnya pembelajaran. Penilaian hasil belajar membaca pemahaman mengacu pada pendapat Aminuddin (2002:16) bahwa :

“Ada tiga pertanyaan pokok untuk menilai hasil membaca pemahaman siswa, yaitu (1) Apakah siswa benar-benar memahami bacaan yang mereka hadapi? (2) Apakah siswa telah mampu menikmati bacaan yang mereka hadapi, dan (3) Apakah siswa mampu memberi tanggapan kreatif atau penilaian kritis terhadap karya sastra yang mereka telah baca?”

Keberhasilan siswa ditentukan oleh hasil evaluasi proses dan evaluasi akhir pembelajaran. Dengan penggunaan pendekatan model simulasi kreatif, keberhasilan siswa dapat mencapai 70%-100%.

B. Kerangka Pikir

Berdasarkan kajian pustaka yang mendasari penelitian tindakan kelas disusunlah kerangka pikir penelitian ini, yaitu pembelajaran membaca di SMP mutlak dilakukan secara berproses dengan menggunakan pendekatan proses. Latihan membaca pemahaman dilakukan secara bertingkat. Proses membaca, yaitu tahap pra baca, membaca, dan pasca baca. Sementara tingkat pemahaman yang harus dilewati adalah pemahaman literal, inferensial, kritis, dan kreatif. Guna mencapai tujuan tersebut diperlukan bahan pembelajaran dan metode yang efektif. Bahan pembelajaran yang diyakini disenangi siswa SMP adalah bahan teks sastra (percakapan). Sementara metode yang efektif untuk mencapai tujuan adalah model pembelajaran simulasi kreatif. Simulasi kreatif diyakini dapat mengembangkan berbagai aspek pada diri siswa. Berdasarkan kajian pustaka dan kerangka pikir Skripsi ini dirumuskan hipotesis "Menggunakan pendekatan proses dan model simulasi kreatif dapat mengembangkan keterampilan membaca pemahaman siswa pada tingkat tinggi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat kerangka pikir seperti dalam bagan 1 sebagai berikut :

Bagan 1 Alur Kerangka Pikir Penelitian Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara



Gambar. Bagan rencana tindakan pembelajaran membaca Pemahaman melalui model simulasi kreatif

C. Hipotesis Tindakan

Penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa di siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

BAB III

PROSEDUR PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

SMP Negeri 1 Masamba yang terletak di Jln Andi Djemma Masamba Kabupaten Luwu Utara Provinsi Sulawesi Selatan.

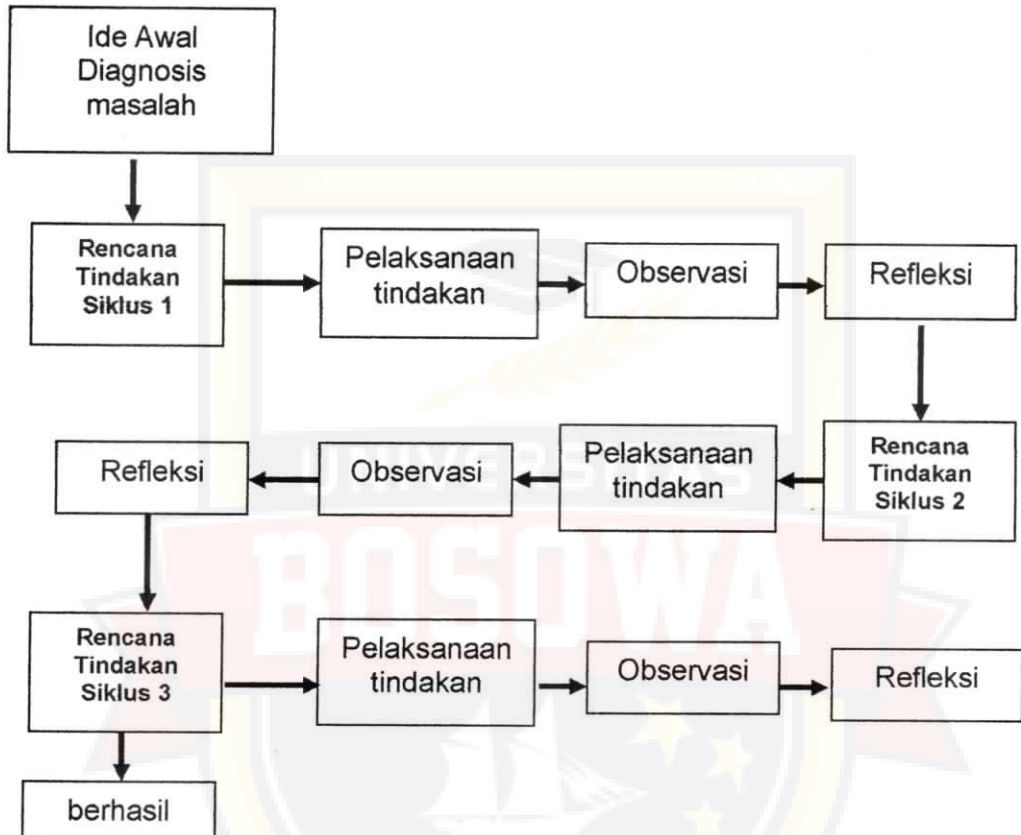
B. Rancangan Penelitian dan Subjek Penelitian

1. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Yang dilakukan secara berkolaborasi dengan guru kelas. Penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif adalah untuk meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman pada bidang studi bahasa Indonesia.

Mengacu pada pendapat Mc. Taggart (2003) bahwa penelitian tindakan kelas mengikuti proses siklus atau daur ulang mulai dari perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (perenungan, pemikiran dan evaluasi). Proses tindakan seperti digambarkan dalam skema berikut ini.

Bagan 2 Alur Penelitian Tindakan Pembelajaran Membaca Pemahaman Melalui Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif Siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara



Bagan 2 : alur PTK di adaptasi dari Kemmis dan MC Taggart

Berdasarkan bagan 2 tentang prosedur pelaksanaan tindakan penelitian yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi, maka keempat tahap tersebut diuraikan sebagai berikut :

a. Perencanaan Tindakan

Perencanaan tindakan adalah persiapan perencanaan tindakan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- 1) Menyamakan persepsi antara peneliti dan guru tentang konsepsi pembelajaran membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif.
- 2) Menyusun rancangan tindakan pembelajaran membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.
- 3) Memilih bahan dan media pembelajaran membaca pemahaman sesuai tujuan pembelajaran.
- 4) Menyusun rambu-rambu instrumen keberhasilan guru maupun instrument pengumpul data dan keberhasilan siswa, yaitu berupa : pedoman observasi dan pedoman wawancara.

b. Pelaksanaan Tindakan

Tahap ini adalah merupakan implementasi pelaksanaan rancangan yang disusun secara kolaboratif antara peneliti sebagai observer dan guru kelas VII-5 adapun kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah sebagai berikut:

- 1) Guru melaksanakan tindakan pembelajaran membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif sesuai rancangan pembelajaran siklus 1 yang terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap pra baca, saat membaca, dan pasca baca.
- 2) Pelaksanaan penilaian, yaitu menilai keberhasilan guru dan siswa dalam proses pembelajaran membaca pemahaman data hasil kegiatan guru terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Sementara data siswa adalah proses dan hasil belajar selama dan setelah kegiatan pembelajaran berlangsung.

2. Subjek penelitian

Yang menjadi subyek penelitian adalah guru dan siswa di kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

Peneliti dan guru melakukan refleksi terhadap hasil tindakan yang dilakukan melalui diskusi. Hasil diskusi ini dijadikan sebagai upaya perbaikan atau penyempurnaan pada siklus berikutnya.

C. Observasi

Observasi dilaksanakan untuk mengetahui (1) kesesuaian pelaksanaan tindakan dengan rencana tindakan dan (2) faktor penghambat dan keunggulan selama proses pembelajaran. Sementara evaluasi digunakan untuk mengetahui keberhasilan yang dicapai setelah satu tahapan tindakan. Kriteria keberhasilan tindakan adalah tercapainya

rencana tindakan, yaitu hasil dan proses membaca pemahaman teks percakapan. Jika belum berhasil dilakukan tindakan berikutnya.

D. Refleksi

Langkah terakhir dalam penelitian tindakan adalah mengadakan refleksi (renungan) terhadap hasil yang telah dicapai pada setiap siklus. Refleksi dilakukan dengan mengacu pada hasil observasi selama proses dan saat selesai pembelajaran, yang terdiri atas aktivitas guru maupun siswa jika hasil yang dicapai pada siklus 1 sesuai indikator dan target (60% ke atas), maka dimusyawarakan bersama guru tentang alternatif pemecahannya dan selanjutnya direncanakan tindakan berikutnya.

E. Data Penelitian

Data penelitian adalah data verbal dan non verbal. Data verbal berupa aktifitas guru dan aktifitas siswa selama proses tindakan dan setelah pelaksanaan tindakan. Dan non verbal berupa aktifitas dan hasil belajar membaca pemahaman teks percakapan melalui simulasi kreatif seluruh siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui observasi, catatan lapangan, dan dokumentasi. Keempat teknik pengumpulan data tersebut diuraikan sebagai berikut :

1. Observasi

Observasi ini dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan pendekatan proses model simulasi kreatif didalam kegiatan belajar mengajar

2. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan oleh orang yang terlibat aktif dalam pelaksanaan tindakan yaitu guru yang mengajar di kelas VII-5 dan teman sejawat. Pada pengamatan ini digunakan pedoman pengamatan untuk mencatat hal-hal yang dianggap penting.

3. Tes

Tes dilakukan untuk mengumpulkan informasi tentang kemampuan siswa membaca pemahaman dalam pembelajaran. Tes dilaksanakan pada awal penelitian, pada akhir pelaksanaan tindakan, dan pada akhir setelah diberikan serangkaian tindakan dengan mengikuti rancangan penelitian yang telah dibuat. Tes yang dilakukan yaitu pemahaman awal siswa terhadap materi yang akan di ajarkan.

4. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk meninjau aktifitas belajar siswa saat proses pembelajaran berlangsung.

5. Wawancara dilakukan untuk mengetahui sejauh mana aktifitas belajar siswa dalam pembelajaran

G. Analisis Data

Analisis data dilaksanakan berdasarkan data model mengalir dengan mengacu pada pendapat Miles dan Huberman (1992 : 19), yaitu dengan menelaah seluruh data yang ada, kemudian direduksi berdasarkan masalah yang diteliti, data dalam satuan-satuan kategori. Analisis data menurut Mills (dalam Hafid 2007: 9) adalah merangkum secara akurat data dengan benar. Data yang dianalisis adalah aspek siswa terdiri atas aktivitas proses dan hasil. Data proses pembelajaran ditafsirkan dengan menggunakan rumus:

$$\frac{\text{Jumlah yang muncul}}{\text{Jumlah yang seharusnya}} \times 100\%$$

Data penarikan simpulan atau pemaknaan. Menentukan kriteria keberhasilan tindakan yang mengacu pada rambu-rambu format pengamatan dengan taraf keberhasilan tindakan seperti pada tabel berikut.

Taraf keberhasilan tindakan dalam pembelajaran membaca pemahaman tingkat tinggi melalui simulasi kreatif SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

Taraf keberhasilan	Kualifikasi	Nilai/angka
85%-100%	Sangat baik (SB)	9-10
70%-84%	Baik (B)	7-8
55%-69%	Cukup (C)	5-6
46%-54%	Kurang (K)	3-4
0%-45%	Sangat kurang (SK)	1-2

Sumber : Tata Usaha SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

Berdasarkan taraf keberhasilan di atas maka peneliti memilih indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah 75% dari jumlah siswa memperoleh nilai ≥ 70 dan terlaksananya seluruh kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.



BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Dalam bab ini akan dibahas mengenai hasil penelitian peningkatan pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara. Untuk lebih memperjelas suatu permasalahan yang terjadi pada siswa, dalam hal ini untuk mengetahui kemampuan membaca pemahaman siswa sebelum digunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dan sesudah penerapan pendekatan simulasi kreatif. Penelitian tindakan kelas ini terjadi dalam empat rangkaian kegiatan yang dilakukan dalam siklus berulang yang terdiri dari tiga siklus, dalam setiap siklus proses pengajaran di laksanakan masing-masing satu kali pertemuan.

Hasil penelitian setiap siklus dipaparkan secara terpisah hal ini dilakukan untuk memudahkan membandingkan adanya perbedaan, persamaan, atau perkembangan dari setiap siklus. Setiap data siklus dipaparkan: 1). Perencanaan tindakan 2). Pelaksanaan tindakan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia, 3). Pengamatan tindakan (observasi), 4). Refleksi pelaksanaan tindakan.

1. Deskripsi Data Hasil Kegiatan Pendahuluan

Sebelum peneliti melaksanakan tugas penelitian di SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara, terlebih dahulu peneliti mengadakan kunjungan di lokasi penelitian dan mengadakan wawancara dengan kepala sekolah SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara pada tanggal 19 Januari 2012, tentang penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif pada pembelajaran membaca pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang akan dilaksanakan pada penelitian sekaligus untuk meminta izin melakukan penelitian di sekolah tersebut. Berdasarkan hasil wawancara tersebut kepala sekolah menetapkan jadwal penelitian disesuaikan dengan jadwal pelajaran yang berlaku disekolah tersebut, dalam pertemuan tersebut juga kepala sekolah memberikan izin pelaksanaan penelitian dan mempersilahkan peneliti untuk mengadakan wawancara langsung dengan guru kelas VII-5 mengenai gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca dikelas VII-5 sekaligus menetapkan jadwal penelitian.

a. Orientasi Terhadap Proses Belajar Mengajar

Pada tanggal 26 Januari 2012, peneliti mengadakan observasi awal mengenai penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca, tujuannya untuk memperoleh gambaran secara langsung pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman di kelas sebagai langkah awal membuat rancangan

pendekatan proses model simulasi kreatif yang akan digunakan dalam pelaksanaan tindakan nanti, sekaligus untuk mengetahui kemampuan awal siswa yang digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

Dalam melaksanakan observasi proses belajar mengajar Bahasa Indonesia dengan materi membaca, guru mengadakan tanya jawab mengenai topik yang akan diangkat dalam kegiatan membaca nanti yang paling disenangi oleh siswa, kemudian guru memberikan tugas untuk membaca cerita dengan topik yang telah dipilih, setelah itu menugaskan beberapa siswa untuk membacakan hasil bacaannya di depan kelas. Aktivitas siswa pada tahap pembelajaran pra tindakan dikategorikan sangat kurang karena siswa hanya aktif mendengarkan dan sangat kurang dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Adapun untuk mengetahui pemahaman siswa terhadap materi yang telah dijelaskan oleh peneliti maka siswa diberikan tugas untuk membaca sebuah cerita berdasarkan topik yang telah ditentukan.

Hasil observasi inilah yang digunakan sebagai patokan dalam pelaksanaan tindakan siklus I.

b. Analisis dan Refleksi Awal Proses Belajar Mengajar

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan pada pelaksanaan observasi awal ditemukan bahwa kondisi pembelajaran

membaca sebelum penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif, kemampuan siswa dalam membaca pemahaman yang baik masih tergolong sangat rendah. Hal ini dikarenakan siswa hanya menjadi partisipan pasif dalam proses pembelajaran.

Dari hasil observasi yang dilakukan diperoleh gambaran pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia bahwa dalam pelaksanaannya guru belum maksimal dalam menerapkan pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif, dan hasil bacaan siswa belum mencapai tahap membaca yang baik. Hasil observasi pemahaman dari siswa 30 siswa yang aktif dalam penelitian ini sampai akhir adalah, hanya sekitar 5 orang (16, 66%) yang memperoleh nilai ≥ 70 , dengan rata-rata 54,96. ini menunjukkan bahwa masih 27 orang yang tidak memahami pembelajaran membaca pemahaman melalui pendekatan proses model simulasi kreatif dan berada pada kategori kurang.

Sebagai langkah awal yang dilakukan oleh peneliti adalah peneliti mengadakan diskusi dengan guru kelas V dan kepala sekolah. Dalam hal ini peneliti mengusulkan untuk menyusun rencana tindakan dengan maksud untuk memperbaiki proses belajar mengajar agar kemampuan siswa dalam membaca pemahaman dapat meningkat. Cara yang dilakukan oleh peneliti adalah menjelaskan kepada guru

kelas VII-5 dan kepala sekolah untuk menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif, karena pendekatan proses model simulasi kreatif sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, dengan tujuan dapat membantu dalam meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa.

Kemudian refleksi dan diskusi peneliti, guru kelas VII-5 dan kepala sekolah menyetujui hasil diskusi, untuk merancang kembali rencana tindakan supaya dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran bahasa Indonesia dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat menunjukkan peningkatan yang signifikan.

2. Paparan Data Hasil Pelaksanaan Siklus I

Dalam bagian ini dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui aktivitas guru dan siswa dalam proses dan hasil belajar membaca. Pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif terdiri dari tiga tahap, yakni tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Ketiga tahapan ini diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar menulis deskripsi siswa.

a. Perencanaan Pembelajaran

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti, observer dan guru kelas VII-5 secara kolaboratif menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif pembelajaran membaca pemahaman. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan program semester 2. perencanaan tindakan terdiri atas (1) Menentukan tema/topik pembelajaran, (2). Menentukan tujuan pembelajaran, (3). Menentukan langkah-langkah KBM, (4). Memilih bahan/Materi pelajaran, (5). Menyusun alat tes hasil belajar, dan (6). Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan siklus I ini mengambil materi pokok "simpulan cerita anak". Dalam pembelajaran ini direncanakan dalam satu kali pertemuan dalam tiap siklus.

b. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara untuk siklus I dilaksanakan sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah disusun secara kolaborasi oleh guru kelas, peneliti dan observer yaitu melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan pendekatan proses model simulasi kreatif untuk meningkatkan

kemampuan membaca pemahaman siswa, yang dilaksanakan dalam satu kali pertemuan tiap siklus. Pertemuan siklus I dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 29 Januari 2012, pertemuan siklus II dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 3 Februari 2012, dan pertemuan siklus III dilaksanakan pada hari senin tanggal 10 Februari 2012.

c. Analisis Hasil Pengamatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pengamatan (Observasi) siklus I dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus I, yakni pengamatan pada tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaan tindakannya dikategorikan berada pada kualifikasi cukup (C). Hal ini disebabkan masih ada beberapa butir perencanaan yang dilaksanakan oleh guru namun pelaksanaannya belum sempurna, misalnya pada tahap pra baca ada 2 indikator pembelajaran yang dilakukan oleh guru, yakni tahap curah pendapat dan tahap mengembangkan bacaan yang telah dipilih, pada tahap ini guru kurang memberikan motivasi kepada siswa. Tahap saat membaca ada satu indikator yang belum dilaksanakan guru secara sempurna yakni memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan dalam membaca.

Sedangkan pada tahap pasca baca terdapat satu pula indikator yang belum dilaksanakan guru secara sempurna yakni pada tahap pada tahap memberikan pertanyaan pengembangan.

Keberhasilan guru pada siklus satu dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.1 : Data Proses Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus I

No	Tahap pembelajaran	Skor (%)
1.	Pra baca	18,80%
2.	Saat baca	22,10%
3.	Pasca baca	23,26
Rata-rata		65,23
Kualifikasi		C (cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas secara kumulatif aktifitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dikategorikan cukup (65,23%). Aktifitas guru dalam membimbing siswa pada tahap pra baca, tahap saat baca dan tahap pasca baca dikategorikan cukup (C). Hal ini pada umumnya disebabkan oleh guru kurang memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap tahapan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas guru dalam pembelajaran

membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif rata-rata cukup (65,23 %). Hal ini tampak dari indikator yang muncul, baik pada tahap pra baca, saat baca, maupun tahap pasca baca.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaannya dikategorikan berada pada kualifikasi Cukup (C). hal ini disebabkan karena siswa kurang antusias dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan aktivitas siswa pada siklus satu dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2 : Data Proses Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus I

No	Tahap pembelajaran	Skor (%)
1.	Pra baca	18,80%
2.	Saat baca	22,10%
3.	Pasca baca	23,26%
	Rata-rata	65,23%
	Kualifikasi	C (cukup)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas secara kumulatif aktifitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dikategorikan cukup (65,23%). Pada tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca dikategorikan Cukup (C). dalam kegiatan ini siswa kurang merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa juga kurang

termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus I, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif rata-rata Cukup (65,23 %). Hal ini tampak dari indikator yang muncul, baik pada tahap pra baca, saat baca maupun tahap pasca baca.

d. Refleksi tindakan siklus I pada pembelajaran Membaca Pemahaman.

Berdasarkan hasil analisis data siklus I dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif. Data menunjukkan bahwa aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa perlu ditingkatkan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan melalui format observasi untuk guru dan siswa. Upaya yang dilakukan adalah Guru perlu memberikan motivasi agar siswa termotivasi dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

3. Paparan Data Hasil Pelaksanaan Siklus II

Dalam bagian ini dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui aktivitas guru

dan siswa dalam proses dan hasil belajar membaca pemahaman. Pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif terdiri dari tiga tahap, yakni tahap para baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Ketiga tahapan ini diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar membaca pemahaman siswa.

a. Perencanaan

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti, observer dan guru kelas VII-5 secara kolaboratif menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada pembelajaran siklus I. pada tahap pembelajaran siklus II ini lebih difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perencanaan tindakan terdiri atas (1). Menentukan tema/topik pembelajaran, (2). Menentukan tujuan pembelajaran, (3). Menentukan langkah-langkah KBM, (4). Memilih bahan/Materi pelajaran, (5). Menyusun alat tes hasil belajar, dan (6). Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan siklus II ini mengambil tema "simpulan cerita anak". Dalam pembelajaran ini

direncanakan dalam satu kali pertemuan, pertemuan ini difokuskan pada tahap pra baca, pertemuan kedua difokuskan pada tahap pasca baca.

b. Pelaksanaan

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus II, proses belajar mengajar dilaksanakan seperti halnya dengan siklus I dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh guru, peneliti dan Observer dengan menerapkan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ke II ini lebih ditekankan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pelaksanaan tindakan siklus I ini, sebagian besar pembelajaran sudah terlaksana dengan baik namun masih ada hal yang tidak terlaksana dengan baik.

c. Analisis Hasil Pengamatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pengamatan (Observasi) siklus II dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus II, yakni pengamatan pada tahap pra baca, saat baca, pasca baca.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada pelaksanaan tindakan siklus II, pelaksanaan tindakannya dikategorikan berada pada kualifikasi baik (B). Hal ini karena kegiatan

siswa mulai terlihat aktif. Namun kategori yang dihasilkan belum mencapai target pembelajaran yang direncanakan ada beberapa butir perencanaan yang dilaksanakan oleh guru namun pelaksanaannya belum sempurna, Misalnya pada tahap pra baca masih ada 1 indikator pembelajaran yang belum sempurna dilakukan oleh guru, yakni tahap mengembangkan topik yang telah dipilih, pada tahap ini guru kurang memberikan bimbingan terhadap siswa. Tahap saat baca masih ada 1 indikator yang belum dilaksanakan guru secara sempurna yakni pada tahap melakukan tanya jawab masih dalam kategori baik, akan tetapi belum menuai kesempurnaan dari segi hasil belajar siswa.

Sedangkan pada tahap pasca menulis 3 indikator pembelajaran telah dilaksanakan guru secara sempurna.

Keberhasilan guru pada siklus dua dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.3 : Data proses aktivitas guru pada pembelajaran siklus II

No	Tahap pembelajaran	Skor (%)
1.	Pra baca	20,26%
2.	Saat baca	27,36%
3.	Pasca baca	26,43%
Rata-rata		75,40%
Kualifikasi		B (Baik)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas secara kumulatif aktifitas guru dalam pembelajaran menulis dikategorikan Baik (75,40 %). Aktifitas guru dalam membimbing siswa pada tahap pra baca, tahap saat baca dan tahap pasca baca dikategorikan baik (B). Hal ini pada umumnya disebabkan oleh guru telah memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap tahapan pembelajaran

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman berdasarkan penerapan pendekatan proses rata-rata Baik (75,40 %). Hal ini tampak dari indikator yang muncul, baik pada tahap pra baca, saat baca maupun tahap pasca baca.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus I, pelaksanaannya dikategorikan berada pada kualifikasi baik (B). hal ini disebabkan karena kegiatan siswa mulai terlihat antusias dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan aktivitas siswa pada siklus dua dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.4 : Data Proses Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus II

No	Tahap pembelajaran	Skor (%)
1.	Pra baca	20,26%
2.	Saat baca	27,36%
3.	Pasca baca	26,43%
Rata-rata		75,40 %
Kualifikasi		B (baik)

Berdasarkan hasil pengamatan pada table di atas secara kumulatif aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman dikategorikan baik (75,40). Pada tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca dikategorikan baik (B). Dalam kegiatan ini siswa terlihat aktif dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa juga termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus II, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas siswa dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi berdasarkan penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif rata-rata baik (75,40%). Hal ini tampak dari indicator yang muncul, baik pada tahap pra baca, saat baca, maupun tahap pasca baca.

d. Refleksi Tindakan Siklus II.

Berdasarkan hasil analisis data siklus II dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif. Data menunjukkan bahwa aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa sudah berada pada kategori baik namun hasil pembelajaran belum mencapai target yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan pengamatan melalui format observasi untuk guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus II. Upaya yang dilakukan guru adalah perlu meningkatkan pembelajaran pada tahap saat baca, dan tahap pasca baca.

4. Paparan Data Hasil Pembahasan Siklus III

Dalam bagian ini dipaparkan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil penelitian. Paparan data tersebut diperoleh melalui aktivitas guru dan siswa dalam proses dan hasil belajar membaca pemahaman. Pelaksanaan membaca pemahaman dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi terdiri dari tiga tahap, yakni tahap pra baca, tahap saat baca, dan tahap pasca baca. Ketiga tahapan ini diimplementasikan dalam perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar menulis deskripsi siswa.

a. Perencanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman.

Sebelum melaksanakan tindakan, peneliti, observer dan guru kelas VII-5 secara kolaboratif menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman. Perencanaan tersebut disusun dan dikembangkan berdasarkan hasil pengamatan dan refleksi pada pembelajaran siklus I. pada tahap pembelajaran siklus II ini lebih difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perencanaan tindakan terdiri atas (1). Menentukan tema/topik pembelajaran, (2). Menentukan tujuan pembelajaran, (3). Menentukan langkah-langkah KBM, (4). Memilih bahan/Materi pelajaran, (5). Menyusun alat tes hasil belajar, dan (6). Menyusun format observasi aktivitas guru dan siswa.

Perencanaan pembelajaran pada pertemuan siklus II ini mengambil materi pokok "simpulan cerita anak". Dalam pembelajaran ini direncanakan dalam satu kali pertemuan, pertemuan ini difokuskan pada tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca.

b. Pelaksanaan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pada pelaksanaan pembelajaran siklus III, proses belajar mengajar dilaksanakan seperti halnya dengan siklus II dengan melaksanakan proses belajar mengajar yang sesuai dengan rencana pelaksanaan pembelajaran yang sebelumnya telah disusun oleh

guru, peneliti dan Observer dengan menerapkan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman siswa.

Pelaksanaan tindakan dalam siklus ke III ini lebih ditekankan pada kelemahan-kelemahan yang terjadi pada siklus II. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru pada pelaksanaan tindakan siklus II ini, sebagian besar pembelajaran sudah terlaksana dengan baik namun masih ada hal yang tidak terlaksana dengan baik.

c. Analisis Hasil Pengamatan Pembelajaran Membaca Pemahaman

Pengamatan (Observasi) siklus III dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan pembelajaran pada siklus III, yakni pengamatan pada tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca.

Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan terhadap guru pada pelaksanaan tindakan siklus II, pelaksanaan tindakannya dikategorikan berada pada kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini karena kegiatan siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Dan kategori yang dihasilkan telah mencapai target pembelajaran yang direncanakan.

Keberhasilan guru pada siklus dua dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5 : Data Proses Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Siklus III

No	Tahap pembelajaran	Skor (%)
1.	Pra baca	21,56%
2.	Saat baca	30,73%
3.	Pasca baca	30,93%
Rata-rata		82,43%
Kualifikasi		SB (Sangat Baik)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas secara kumulatif aktifitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman dikategorikan Sangat baik (82,83%). Aktifitas guru dalam membimbing siswa pada tahap pra baca, tahap saat baca dan tahap pasca baca dikategorikan sangat baik (SB). Hal ini pada umumnya disebabkan oleh guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan perencanaan pembelajaran yang telah direncanakan yang sesuai dengan tahapan pendekatan proses model simulasi kreatif dan terus memberikan motivasi kepada siswa dalam setiap tahapan pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus III, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas guru dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif rata-rata sangat baik (82,83 %). Hal ini tampak dari

indikator yang muncul, baik pada tahap pra baca, saat baca, maupun tahap pasca baca.

Keberhasilan guru dari siklus I sampai pada siklus III dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.6 : Perbandingan Data Proses Aktivitas Guru Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Dari Siklus I Sampai Dengan Siklus III

No	Siklus	Rata-rata	Kualifikasi
1	1	65,23	C
2	2	75,40	B
3	3	82,43	SB

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa data keberhasilan guru meningkat dari siklus ke siklus. Yakni peningkatan dari kualifikasi cukup (C) pada siklus I, kualifikasi baik (B) pada siklus II, dan kualifikasi sangat baik (SB) pada siklus III.

Hasil pengamatan yang dilakukan terhadap aktivitas siswa pada pelaksanaan tindakan siklus III, pelaksanaannya dikategorikan berada pada kualifikasi sangat baik (SB). Hal ini disebabkan karena kegiatan siswa terlihat antusias dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru.

Keberhasilan aktivitas siswa pada siklus III dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.7 : Data Proses Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Siklus III

No	Tahap pembelajaran	Skor (%)
1.	Pra baca	21,56%
2.	Saat baca	30,73%
3.	Pasca baca	30,93%
Rata-rata		82,43%
Kualifikasi		SB (sangat baik)

Berdasarkan hasil pengamatan pada tabel diatas secara kumulatif aktifitas siswa dalam pembelajaran menulis dikategorikan sangat baik (82,43%). Pada tahap pra baca, saat baca, dan pasca baca dikategorikan sangat baik (SB). Dalam kegiatan ini siswa terlihat aktif dalam merespon pembelajaran yang diberikan oleh guru. Siswa juga termotivasi dalam melaksanakan pembelajaran yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan hasil analisis data aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada siklus III, disimpulkan bahwa pencapaian target aktivitas siswa dalam pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi rata-rata sangat baik (82,43 %). Hal ini tampak dari indikator yang muncul, baik pada tahap pra baca, saat baca, maupun tahap pasca baca.

Keberhasilan siswa dari siklus I sampai pada siklus III dapat digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 4.8 : Perbandingan Data Proses Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Membaca Pemahaman Dari Siklus I Sampai Dengan Siklus III

No	Siklus	Rata-rata	Kualifikasi
1	1	65,23	C
2	2	75,40	B
3	3	82,43	SB

d. Refleksi Tindakan Siklus III pada Membaca Pemahaman

Berdasarkan hasil analisis data siklus III dilakukan refleksi. Refleksi dilakukan terhadap pembelajaran membaca pemahaman melalui penggunaan pendekatan proses model simulasi kreatif. Data menunjukkan bahwa aktivitas proses pembelajaran guru dan siswa sudah berada pada kategori sangat baik dan hasil pembelajaran telah mencapai target yang telah direncanakan. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan melalui format observasi untuk guru dan siswa serta hasil belajar siswa pada siklus ke III. Berdasarkan temuan data diatas maka peneliti, guru kelas dan observer sepakat untuk menghentikan penelitian sampai pada siklus III. Hal ini berdasarkan pada temuan data yang diperoleh pada siklus III yakni telah mencapai target pembelajaran yang direncanakan.

5. Pembahasan Hasil Pembelajaran

a. Kegiatan Awal

1) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Pada pelaksanaan pembelajaran Bahasa Indonesia tersebut, masih ada ditemukan kekeliruan oleh guru dalam menyampaikan materi pelajaran, sehingga menyebabkan pencapaian tujuan yang telah dirumuskan tidak berhasil, hal ini disebabkan karena dalam pelaksanaan pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia guru tidak memilih Pendekatan yang tepat dalam pembelajaran, tetapi guru dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata Bahasa Indonesia hanya menggunakan metode ceramah tanpa divariasikan dengan pendekatan lain.

Berdasarkan fenomena awal yang di temukan oleh peneliti, maka dapat di peroleh gambaran bahwa dalam pembelajaran membaca pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, guru masih kurang memahami pendekatan yang dapat diterapkan dalam pembelajaran membaca pemahaman yakni penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman.

Hal ini dapat menimbulkan suatu masalah bagi siswa dalam pembelajaran, yakni kemampuan membaca pemahaman siswa

menunjukkan rata-rata 56, 05 atau masih dalam kategori kurang sekali.

2) Refleksi Terhadap Hasil Pembelajaran Awal

Refleksi hasil pembelajaran menulis karangan pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, peneliti masih meneliti adanya kekurangan-kekurangan yang dimiliki guru dalam mengajarkan mata pelajaran Bahasa Indonesia khususnya materi membaca, dimana dalam proses pembelajaran siswa hanya diaktifkan pada keterampilan mendengarkan, karena dalam proses pembelajaran, guru hanya selalu menggunakan metode ceramah.

Maka tujuan pembelajaran membaca pemahaman tidak berhasil dicapai sehingga kemampuan membaca siswa masih tergolong rendah. Untuk itu peneliti, guru kelas VII-5 dan observer mengadakan diskusi untuk penyusunan kembali rencana tindakan dalam memperbaiki proses belajar mengajar bahasa Indonesia khususnya materi membaca di kelas VII-5, dengan tujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa, maka dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia khususnya di kelas VII-5 peneliti menggunakan pendekatan proses model simulasi kreatif. Karena pendekatan ini sangat relevan apabila digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya materi membaca pemahaman dan dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

b. Pembahasan Hasil Penelitian siklus I

1) Pembahasan Proses Pembelajaran Siklus I

Pada pembelajaran siklus I, penerapan pendekatan proses belum diterapkan secara sempurna. Pada tahap pra baca, guru kurang memotivasi siswa dalam mengadakan curah pendapat dan tahap mengembangkan topik dengan mengembangkan pertanyaan dan jawaban mengenai topik yang dipilih, pada tahap saat baca meskipun siswa telah memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan, namun masih ada siswa yang sama sekali tidak dapat memahami isi bacaan yang dibaca. sedangkan pada tahap pasca baca guru kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan simulasi kreatif utamanya dalam menjelaskan tentang tata cara pelaksanaan simulasi kreatif.. Hal ini menjadi penyebab rendahnya perolehan nilai siswa dalam pembelajaran membaca siswa.

Data hasil penelitian berdasarkan tes kemampuan siswa dalam membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9: Perolehan nilai siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan, setelah diolah pada siklus I.

No	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1.	3	10%	Sangat Baik
2.	10	33,33 %	Baik

3.	11	36,33 %	Cukup
4	4	13,33%	Kurang
5	2	6,66%	Kurang sekali
	30	100 %	

Data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa menulis karangan skor rata-rata kelas 65,23 dengan persentase ketuntasan belajar 43,33 %. Persentase tersebut berada pada kualifikasi kurang (K). data menunjukkan bahwa 3 orang siswa mendapat nilai Sangat Baik (SB), 10 orang siswa mendapat nilai baik (Baik), 9 orang siswa mendapat nilai Cukup (C), dan 8 Orang siswa mendapat nilai kurang (K). Dengan demikian ada 17 orang siswa berkemampuan dibawah kategori baik.

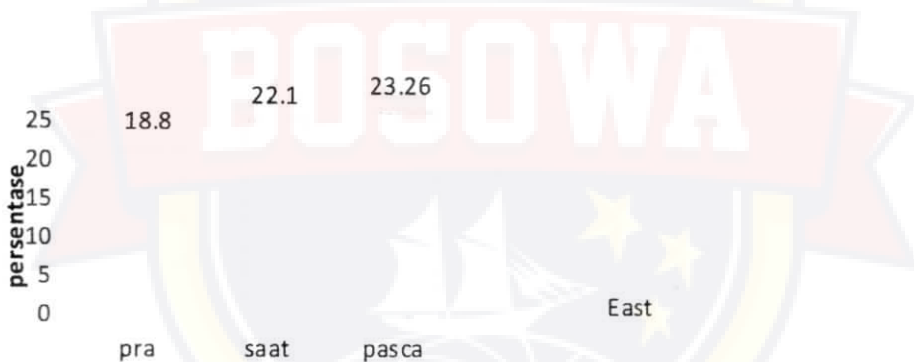
Meskipun demikian, perolehan nilai yang dicapai oleh siswa mengalami peningkatan bila dibandingkan dari hasil observasi awal yakni dari 10% meningkat menjadi 40,33%. Melihat hasil yang dicapai oleh siswa masih sangat kurang maka, proses pembelajaran dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Adapun data keberhasilan guru (peneliti) Pada pelaksanaan siklus I ini, guru telah berupaya menyajikan materi sesuai dengan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman dengan sebaik-baiknya, dengan memulai penjelasan, memberikan contoh yang sesuai dengan materi dan

mengakhiri dengan menyimpulkan materi secara umum, kemudian memberikan soal sebagai penerapan dari materi yang telah dijelaskan.

2) Refleksi Proses Pembelajaran Siklus I

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaran kerja siswa akan ditampilkan pada gambar 2 dibawah ini, bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.



Grafik 4.1: Skor rata-rata tahap Pra baca, saat baca, pasca baca pada siklus I

Pada tahap pra baca, guru kurang memotivasi siswa dalam mengadakan curah pendapat dan mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pokok, sehingga aktivitas siswa terlihat pasif karena merasa kesulitan dalam menentukan bacaan dan mengembangkan bacaan yang sesuai

dengan materi pokok pembelajaran, pada tahap saat baca meskipun guru telah membimbing siswa yang kurang memahami isi bacaan, namun masih terdapat siswa yang sama sekali tidak dapat memahami isi bacaan. penjelasan belum sempurna sehingga aktivitas siswa terlihat pasif, pada tahap membimbing siswa dalam melakukan tanya jawab tentang materi pelajaran, guru juga telah melakukannya namun guru kurang menekankan pada aspek pemahaman siswa, sehingga siswa tidak dapat memahami isi bacaan yang mereka baca. Sedangkan pada tahap pasca baca guru kurang dalam memberikan bimbingan kepada siswa dalam melakukan simulasi kreatif sehingga siswa tampak bingung dalam melakukan simulasi kreatif. Sehingga perolehan nilai pada siklus I ini adalah ada 8 orang siswa memperoleh nilai 46-54 % yang berada pada kategori kurang, 9 orang siswa memperoleh nilai 55- 69 % yang berada pada kategori cukup, 10 orang siswa memperoleh nilai 70-84 % yang berada pada kategori baik, dan 3 orang siswa memperoleh nilai 85-100% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tahap pra menulis, tahap saat menulis dan tahap pasca menulis.

c. Pembahasan Penelitian Siklus II

1) Pembahasan Hasil Proses Pembelajaran Siklus II

Pada pembelajaran siklus II ini, penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam membaca pemahaman, masih kurang sempurna. Pada tahap pra baca hanya beberapa orang saja siswa yang tampak aktif, baik dalam menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat, maupun dalam mengajukan pertanyaan, meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Pada tahap saat baca masih banyak siswa yang kurang memahami isi bacaan, hal ini disebabkan karena guru kurang memberikan pembimbingan kepada siswa terkhusus pada siswa yang kurang memahami isi bacaan. Sedangkan pada tahap pasca baca masih terdapat siswa yang tidak mampu melakukan simulasi kreatif, walaupun guru telah menjelaskan cara melakukan simulasi yang baik.

Data hasil penelitian berdasarkan tes kemampuan siswa dalam membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10: Perolehan nilai siswa berdasarkan hasil tes yang diberikan setelah diolah pada siklus II.

No	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1.	7	23,33 %	Sangat Baik
2.	14	46,66 %	Baik
3.	9	30 %	Cukup
4	-	-	Kurang
5	-	-	Kurang sekali
	30	100 %	

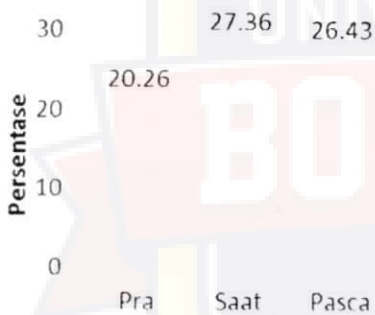
Data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa membaca pemahaman skor rata-rata kelas 75,40 dengan persentase ketuntasan belajar 70%. Persentase tersebut berada pada kualifikasi kurang. data menunjukkan bahwa 7 orang siswa mendapat nilai Sangat Baik (SB), 9 orang siswa mendapat nilai baik (Baik), dan 13 orang siswa mendapat nilai Cukup (C), 1 orang mendapat nilai kurang (K) pada siklus II ini tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori kurang sekali, dengan demikian hanya ada 14 orang siswa berkemampuan dibawah kategori baik.

Dengan demikian masih ada 14 orang siswa atau 46,66 % siswa yang berkemampuan dibawah kategori baik. Maka hasil yang dicapai dalam pembelajaran mengalami sedikit kemajuan dibanding dengan pencapaian hasil pada pertemuan sebelumnya, dengan ini ditandai meningkatnya nilai rata-rata kelas dari 65,23 %

menjadi 73,06 %, maka hasil proses pembelajaran pada siklus kedua masih perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

2) Refleksi Proses Pembelajaran Siklus II

Berdasarkan data yang diperoleh dari lembaran kerja siswa akan ditampilkan pada bagan 4.2 dibawah ini, bahwa dalam proses pembelajaran dengan penerapan pendekatan proses dalam meningkatkan membaca pemahaman pada siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara



Grafik 4.2: Skor rata-rata pada tahap pra baca, saat baca dan pasca baca pada siklus II

Pada tahap pra baca hanya beberapa orang saja siswa yang tampak aktif, baik dalam menjawab pertanyaan guru, mengungkapkan pendapat, maupun dalam mengajukan pertanyaan, meskipun guru telah memberikan kesempatan untuk bertanya atau menjawab pertanyaan. Hal ini disebabkan karena siswa masih merasa takut untuk mengungkapkan pendapatnya. sehingga masih terdapat siswa yang kesulitan dalam menentukan

bacaan yang sesuai dengan materi pokok pembelajaran. Pada tahap saat baca masih banyak siswa yang kurang dalam memahami isi bacaan Hal ini terjadi karena kurangnya motivasi dan bimbingan dari guru sehingga ada siswa yang belum paham mengenai isi bacaan yang telah dibaca oleh siswa. Sedangkan pada tahap pasca baca masih terdapat siswa yang tidak dapat melakukan simulasi kreatif meskipun guru telah menjelaskan cara melakukan simulasi dengan baik. Sehingga perolehan nilai pada siklus II ini adalah masih terdapat 1 orang siswa yang memperoleh nilai 46-54 % yang berada pada kategori kurang, 13 orang siswa memperoleh nilai 55- 69% yang berada pada kategori cukup, 9 orang siswa memperoleh nilai 70-84 % yang berada pada kategori baik, dan 7 orang siswa memperoleh nilai 85-100% yang berada pada kategori sangat baik.

Berdasarkan refleksi hasil tindakan tersebut ditetapkan bahwa tindakan selanjutnya adalah difokuskan pada kelemahan-kelemahan yang terdapat pada tahap pra baca, tahap saat baca dan tahap pasca baca.

d. Pembahasan Hasil Penelitian siklus III

1) Pembahasan Hasil Proses Pembelajaran siklus III

Pada siklus ketiga ini peneliti melaksanakan suatu tindakan dalam menyempurnakan setiap tahapan yang masih terdapat

kekurangan-kekurangan dalam penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif sehingga hasil yang diperoleh pada siklus ini menunjukkan kemajuan, penyempurnaan yang dilakukan peneliti pada tahap ini adalah sebagai berikut:

a) Pada tahap pra baca

- 1) Memancing skemata siswa mengenai materi pelajaran yang akan dibahas agar siswa mudah dalam memunculkan bacaan yang sesuai dengan tema pelajaran.
- 2) Memberikan motivasi kepada siswa supaya aktif dalam menjawab pertanyaan dan mengajukan pertanyaan, maupun dalam mengungkapkan pendapat.

b) Pada tahap saat baca

Memberikan bimbingan kepada siswa yang kurang memahami isi bacaan

c) Pada tahap pasca baca

Membimbing siswa untuk melakukan simulasi kreatif dalam bentuk permainan

Berdasarkan hal tersebut maka kemampuan membaca pemahaman siswa dapat meningkat.

Data hasil penelitian berdasarkan tes kemampuan siswa dalam menulis karangan deskripsi melalui penerapan pendekatan proses dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11: Perolehan Nilai Siswa Berdasarkan Hasil Tes yang Diberikan, Setelah Diolah pada Siklus III.

No	Jumlah siswa	Persentase	Kategori
1.	14	46,66%	Sangat Baik
2.	14	46,66 %	Baik
3.	2	6,66 %	Cukup
4	-	-	Kurang
5	-	-	Kurang sekali
	18	100 %	

Data tersebut diatas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar siswa membaca pemahaman skor rata-rata kelas 82,43 dengan persentase ketuntasan belajar 93,33 %. Persentase tersebut berada pada kualifikasi sangat baik (SB). data menunjukkan bahwa 14 orang siswa mendapat nilai Sangat Baik (SB), 14 orang siswa mendapat nilai baik (Baik), dan 2 orang siswa mendapat nilai Cakup (C), pada siklus III ini tidak terdapat lagi siswa yang berada pada kategori kurang atau kurang sekali, dengan demikian hanya ada 2 orang siswa berkemampuan dibawah kategori baik.

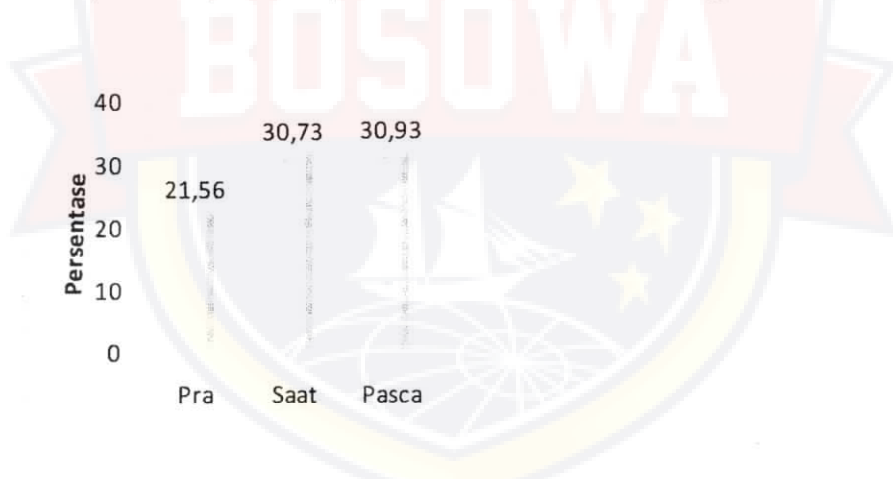
Dengan demikian masih ada 2 orang siswa atau 6,66 % siswa yang berkemampuan dibawah kategori baik. Maka hasil yang dicapai dalam pembelajaran mengalami kemajuan dibanding dengan pencapaian hasil pada pertemuan sebelumnya.

Dengan demikian data keberhasilan peneliti dalam proses pembelajaran, sesuai dengan hasil observasi melalui format rambu-

rambu analisis pelaksanaan kegiatan belajar mengajar Pada siklus III ini telah menunjukkan adanya peningkatan dari siklus sebelumnya.

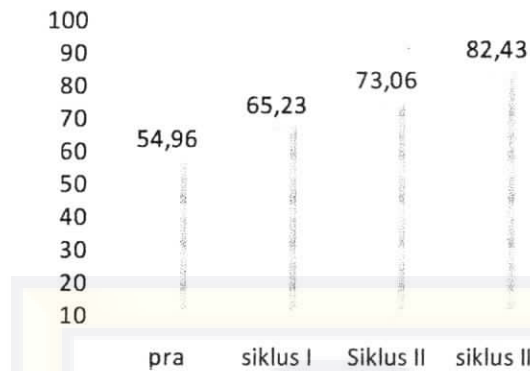
2) Refleksi Proses Pembelajaran siklus III

Berdasarkan refleksi yang dilakukan, maka perolehan data akan ditampilkan pada gambar dibawah ini, yang memperlihatkan kemajuan prestasi belajar siswa pada pembelajaran membaca pemahaman melalui penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang dimulai pada pratindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III adalah sebagai berikut:



Grafik 4.3: Bagan Perbandingan Perolehan Nilai Dari Hasil Tes Kemampuan Siswa Membaca Pemahaman Dengan Penerapan Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif

Berikut merupakan bagan perbandingan nilai hasil belajar siswa pada tahap pra tindakan, pra baca, saat baca dan pasca baca.



Grafik 4.4: Bagan perbandingan perolehan nilai dari hasil tes kemampuan siswa membaca pemahaman dengan penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif

Berdasarkan hasil perolehan nilai, pada pelaksanaan pratindakan perolehan rata-rata kelas hanya 54,96 atau berada pada kategori kurang, pada siklus I perolehan rata-rata kelas 65,23 atau berada pada kategori cukup, pada siklus II perolehan rata-rata kelas 73,06 atau berada pada kategori baik, sedangkan pada siklus ke III perolehan rata-rata kelas menjadi 82,43 atau berada pada kategori sangat baik.

Dengan perbandingan data yang diperoleh mulai dari pra tindakan, siklus I, siklus II, dan siklus III. Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa dalam pembelajaran membaca pemahaman pada mata pelajaran Bahasa Indonesia kemampuan membaca pemahaman siswa meningkat dengan penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif. Dengan perolehan nilai pada siklus ke

melakukan simulasi kreatif, guru selalu mengontrol semua siswa untuk memahami bacaan agar dapat melakukan simulasi dengan baik.

Maka pelaksanaan penelitian ini berakhir sampai siklus III, karena sejak semula rencana penelitian ini juga direncanakan sebanyak 3 siklus, dan pada siklus ketiga ini hasil yang diperoleh siswa telah mencapai target keberhasilan yang telah ditetapkan. Pada penelitian ini indikator keberhasilan yang menjadi patokan peneliti adalah indikator proses yakni 80% rencana pelaksanaan pembelajaran telah sesuai dengan yang diharapkan, dan indikator hasil yakni 75% siswa telah memperoleh nilai 70. Patokan nilai ini merupakan ketentuan dari sekolah yang dimaksud, yakni SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara.

B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode permainan simulasi kreatif dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang berkaitan dengan keterampilan membaca. Sejalan dengan apa yang dikemukakan oleh Hughes dalam Sudono (1995) bahwa bermain pada hakikatnya adalah meningkatkan daya kreativitas dan citra diri anak yang positif. Belajar sambil bermain memberikan kesempatan kepada anak untuk memanipulasi, mengulang-

ulang, menemukan sendiri, berekspresi, mempraktekkan, dan mendapatkan bermacam-macam konsep serta pengertian yang tidak terhitung banyaknya. Belajar sambil bermain memberikan peluang kepada siswa untuk terlibat aktif secara fisik maupun mental. Peluang ini memberikan kontribusi pada tumbuhnya motivasi dan keinginan untuk bekerja dengan baik, sehingga akan terjadi proses belajar sampai menghasilkan produk. Konsekuensi logisnya sudah tentu dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Somantri (2002:50) juga menegaskan bahwa dalam pembelajaran dengan menggunakan metode permainan simulasi kreatif terjadi perubahan sikap pada diri siswa. Perubahan sikap ini khususnya terletak pada tumbuhnya motivasi siswa. Di samping itu, siswa belajar keterampilan emosional. Siswa berlatih untuk menahan diri, belajar bersabar mendengarkan pendapat orang lain, tidak mudah menyalahkan orang lain, dan bekerja sama dengan orang lain untuk meningkatkan kemampuan berbahasa. Hal tersebut sangat mendukung siswa mengembangkan kecerdasan emosional yang juga penting selain kecerdasan kognitif (Goleman, 2000:397-406).

Salah satu langkah dalam penerapan pembelajaran yang memberikan kontribusi terhadap hasil penelitian adalah pembentukan kelompok kecil sebagai wadah berdiskusi. Seorang dosen Akaba 17 Semarang, Suwandi, mengatakan bahwa siswa yang pasif dapat dibantu dengan menggunakan metode diskusi dalam kelompok-kelompok kecil.

Diskusi kelompok kecil memudahkan guru mengetahui siswa mana yang aktif berbicara, dan siswa mana yang pasif. Diskusi kelompok kecil dilakukan oleh siswa dengan pengawasan dan bimbingan guru. Jika setiap kelompok memiliki seorang pembicara yang aktif, ia tentu akan mengajak anggota lain dalam kelompoknya turut aktif dalam berbicara atau percakapan. Pengelompokan merupakan cara yang efektif, dengan memilih pengatur yang dianggap lebih mampu dalam kelompoknya yang akan mendorong mereka untuk berbicara. Diskusi kelompok kecil diprediksikan akan membuat suasana kelas menjadi ramai (Tillit dan Bruder, dalam Somantri, 2002:76). Secara tidak langsung, keramaian tersebut memancing siswa untuk berbicara walaupun terlepas dari konteks atau topik yang dibicarakan. Kesuksesan permainan simulasi terletak pada pundak pengatur.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar dan hasil belajar siswa meningkat dengan menerapkan metode permainan simulasi. Siswa merespons setuju dan senang terhadap pembelajaran dengan menerapkan metode permainan simulasi. Pembelajaran ini berpusat pada siswa (*student oriented*). Siswa dalam proses pembelajaran berpeluang untuk aktif, baik secara fisik maupun mental. Melalui peluang ini, siswa merasa mendapatkan perlakuan istimewa sebagai sosok pelajar. Hal inilah yang membawa konsekuensi logis tumbuhnya keaktifan, meningkatnya hasil belajar, rasa senang, dan

respons setuju terhadap pembelajaran. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Soemantri (2002:82) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa penggunaan model pembelajaran permainan simulasi dapat meningkatkan skor hasil belajar, aktivitas belajar, pemahaman terhadap konsep atau materi, dan perubahan sikap ke arah yang positif.

Yang menarik dalam metode permainan simulasi, bahwa metode ini mampu menghilangkan rasa nervous (gugup), dan membangkitkan keberanian terhadap siswa yang rendah rasa percaya dirinya. Keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang langsung secara teoretis, produktif, dan ekspresif. Apabila itu dirangsang oleh seorang guru, bagi siswa tertentu barangkali malah menghambat kelancaran berbicaranya. Lain halnya apabila stimulus tersebut diberikan oleh teman sebaya. Stimulus yang diberikan oleh teman sebaya juga mengembangkan kemampuan menyimak yang sifatnya juga langsung, apresiatif, reseptif, dan fisik. Tidak semua stimulus yang bersumber dari teman sebaya dapat menghilangkan rasa gugup. Untuk itu diperlukan bantuan berupa alat peraga. Berbicara dengan bantuan alat peraga diyakini akan menghasilkan tangkapan informasi yang lebih baik pada pihak penyimak (Tarigan, 2001:5).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kegiatan pelaksanaan penelitian dilakukan di SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif pada mata pelajaran Bahasa Indonesia dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa siswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilaksanakan pada siklus I, siklus II dan Siklus III, data menunjukkan bahwa perolehan skor proses dan hasil pembelajaran rata-rata cenderung meningkat.

1. Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dapat meningkatkan pembelajaran membaca pemahaman siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang dilakukan dan diperoleh data sebagai berikut: aktivitas siswa pada siklus I dikategorikan cukup (C) dengan skor 65,23 %, meningkat pada siklus II dikategorikan baik (B) dengan skor 73,06% dan terus meningkat pada siklus III yang dikategorikan sangat baik (SB) dengan skor 93,33 %.
2. Hasil analisis dan pembahasan diatas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran

membaca pemahaman siswa kelas VII-5 SMP Negeri 1 Masamba Kab. Luwu Utara dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini sesuai dengan hasil pengamatan yang menunjukkan data sebagai berikut: pada siklus I, menunjukkan bahwa 43,33 % siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas, selanjutnya pada siklus ke II meningkat menjadi 70 % siswa yang memperoleh nilai 70 ke atas, dan pada siklus ke III terus meningkat sampai 82 % yang mendapatkan nilai 70 ke atas. dengan demikian penelitian ini dinyatakan berhasil mencapai indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sebelum melakukan tindakan yakni bilamana siswa 75% mendapatkan nilai 70 ke atas.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Dalam menerapkan pendekatan proses model simulasi kreatif dalam pembelajaran membaca pemahaman baiknya seorang guru terlebih dahulu menguasai pendekatan tersebut kemudian menciptakan suasana pembelajaran yang melibatkan secara langsung siswa dalam proses pembelajaran dan menyesuaikan dengan lingkungan siswa.
2. Sebelum menerapkan pendekatan tertentu dalam pembelajaran, sebaiknya siswa diberitahukan tentang prosedur pelaksanaannya agar

hasil yang ingin dicapai dari penerapan pendekatan, model atau metode tersebut dapat maksimal.

3. Dalam melaksanakan proses pembelajaran baiknya guru selalu memberikan motivasi dan penguatan agar siswa terdorong untuk lebih aktif dalam merespon setiap pembelajaran yang disampaikan oleh guru.



DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Saleh. 2006. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Efektif Di Sekolah Dasar*. Jakarta : Depdiknas & Dirjen Dikti.
- Aminuddin. 2002. *Pengantar Apresiasi Sastra*. Bandung ; Sinar Baru.
- . 2003. *Simulasi Kreatif*. Malang : PPS IKIP Malang.
- Arifin, Anwar. 2007. *Profil Baru Guru & Dosen Indonesia*. Jakarta : Pustaka Indonesia & Pokja Diknas DPP Partai Golkar.
- Baradja. 1990. *Kapita Selekta Pengajaran Bahasa*. Malang : IKIP Malang.
- Burns, Roe, & Ross. 1996. *Teaching Reading with Children in Today's Elementary Schoois*. Boston : Houghton Mifflin.
- Depdiknas. 2004. *Kurikulum Berbasis Kopetensi Mata Pelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia*. Jakarta : Depdiknas.
- Faris. 2000. *Language Arts. Aproces Aproach*. Melbourne : Brown & Benchmark publishing.
- Gillet & Temple. 1994. *understanding Reading Problem. Assessment and Instruction. Fourth Edition*. New York : Haper Collins.
- Goleman, Daniel. 2000. *Kecerdasan Emosional*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Mc Taggart. 2003. *The Action Research Planner*. Victoria : Deakin University Press.
- Miles dan Huberman. Tanpa Tahun. *Analisis Data Kualitatif*. Terjemahan oleh Tjetjep Rohendi Rohidi. 1992. Jakarta : Universitas Indonesia.
- Syafei'ie. 2000. *Pengajaran Bahasa Indonesia 1*. Jakarta : Depdikbud.
- Tarigan, Hendry Guntur. 2001. *Berbicara sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Wright. 1995. *Storytelling With Children*. New york : Oxford University Press.



Lampiran-Lampiran

Lampiran 1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Siklus ke : I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : VII-5 / II
Alokasi Waktu : 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

Mampu memahami ragam/teks bacaan dengan berbagai cara membaca untuk mendapatkan informasi tertentu melalui membacakan tata tertib/pengumuman, membaca cepat, membaca intensif dan ekstensif, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca memindai (*scanning*) teks-teks khusus.

B. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif

C. Indikator

Menemukan persamaan dan perbedaan antar teks dalam teks-teks yang bertemasama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mencatat hal-hal yang sama dan berbeda pada masing-masing teks
2. Menyampaikan perbedaan atau persamaan teks (dalam beberapa kalimat) pada teman.

E. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif

F. Materi Pokok

Simpulan cerita anak

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <p>a. Berdoa</p> <p>b. Mengecek kehadiran siswa</p> <p>c. Mengelola kelas</p> <p>d. Melakukan persepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang.</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti.</p> <p>A. <i>kegiatan pra baca</i></p> <p>a. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami isi bacaan yang dibagikan.</p> <p>b. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan.</p> <p>c. Pertanyaan tersebut dijawab sebagai pengetahuan awal (skemata) untuk membangkitkan minat baca sebelum membaca bacaan.</p> <p>d. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan.</p> <p>B. <i>kegiatan saat baca</i></p> <p>a. Membagikan teks bacaan kepada setiap siswa untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut</p> <p>b. Guru memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa tersebut dapat memahami kekeliruannya.</p> <p>c. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan melalui penggunaan model simulasi kreatif (permainan)</p> <p>C. <i>kegiatan pasca baca</i></p> <p>a. Guru membimbing siswa untuk melakukan simulasi kreatif</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 50 Menit

	b. Siswa ditugasi menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberikan teks bacaan. c. Siswa menceritakan kembali isi bacaan tersebut d. Guru memberikan pertanyaan pengembangan untuk lebih memperkuat pemahaman siswa terhadap teks bacaan tersebut.	Klasikal	
3	Kegiatan Akhir a. Guru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan tadi. b. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannya di rumah. c. Memberikan evaluasi	Klasikal Klasikal Klasikal	± 10 Menit

H. Sumber dan Media Belajar

Sumber :

1. KTSP 2006 "Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP. Jakarta penerbit BP. Cipta Jaya
2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII. "Herianto hal 136-141" Penerbit Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008

Media :

LKS berupa teks bacaan yang dibagikan kepada setiap siswa

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes Awal
 - b. Tes Proses (LKS)
 - c. Tes Akhir
2. Bentuk penilaian :
 - a. Tertulis
 - b. Proses

3. Alat penilaian

Soal-soal :

1. Bacalah wacana/bacaan yang telah dibagikan kemudian pahami isi bacaan tersebut ?
2. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita sangkuriang ?
3. Sebutkan latar dalam cerita sangkuriang ?
4. Sebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita sangkuriang ?
5. Berilah kesimpulan dari teks bacaan yang telah kalian baca ?
6. Jelaskan alur cerita tersebut pada cerita sangkuriang ?
7. Sebutkan amanat yang terkandung dari cerita sangkuriang ?
8. Sebutkan sifat tokoh yang kejam dalam cerita ?
9. Sebutkan pula sifat tokoh yang baik hati dalam cerita ?
10. Ceritakan kembali teks cerita tersebut ?

Luwu Utara, Februari 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti,

Saehe Andi Lantara, S.Pd.,M.Si.

NIP. 19700705 199803 1 020

Darwin

NIM. 4509102181

Lampiran 2

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus ke	: II
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII-5 / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

Mampu memahami ragam/teks bacaan dengan berbagai cara membaca untuk mendapatkan informasi tertentu melalui membacakan tata tertib/pengumuman, membaca cepat, membaca intensif dan ekstensif, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca memindai (*scanning*) teks-teks khusus.

B. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif

C. Indikator

Menemukan persamaan dan perbedaan antar teks dalam teks-teks yang bertemasma.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mencatat hal-hal yang sama dan berbeda pada masing-masing teks
2. Menyampaikan perbedaan atau persamaan teks (dalam beberapa kalimat) pada teman.

E. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif

F. Materi pokok

Simpulan cerita anak

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Berdoa 2. Mengecek kehadiran siswa 3. Mengelola kelas 4. Melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti.</p> <p>A. <i>kegiatan pra baca</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami isi bacaan yang dibagikan. 2. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. 3. Pertanyaan tersebut dijawab sebagai pengetahuan awal (skemata) untuk membangkitkan minat baca sebelum membaca bacaan. 4. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan. <p>B. <i>kegiatan saat baca</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Membagikan teks bacaan kepada setiap siswa untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut 2. Guru memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa tersebut dapat memahami kekeliruannya. 3. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan melalui penggunaan model simulasi kreatif (permainan) <p>C. <i>kegiatan pasca baca</i></p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membimbing siswa untuk 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 50 Menit

	<p>melakukan simulasi kreatif</p> <p>2. Siswa ditugasi menjawab pertanyaan pemahaman dengan memberikan teks bacaan.</p> <p>3. Siswa menceritakan kembali isi bacaan tersebut</p> <p>4. Guru memberikan pertanyaan pengembangan untuk lebih memperkuat pemahaman siswa terhadap teks bacaan tersebut.</p>	Klasikal	
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <p>1. uru meminta siswa menyimpulkan materi pelajaran yang telah diajarkan tadi.</p> <p>2. Memberikan dorongan dan motivasi kepada siswa untuk rajin belajar dan mengulangi pelajarannyadirumah.</p> <p>3. Memberikan evaluasi</p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 10 Menit

H. Sumber dan Media Belajar

Sumber :

1. KTSP 2006 "Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan SMP. Jakarta penerbit BP. Cipta Jaya
2. Buku paket Bahasa Indonesia kelas VII. "Herianto hal 136-141" Penerbit Pusat Pembukuan Departemen Pendidikan Nasional Tahun 2008

Media :

LKS berupa teks bacaan yang dibagikan kepada setiap siswa

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian
 - a. Tes Awal
 - b. Tes Proses (LKS)
 - c. Tes Akhir
2. Bentuk penilaian :
 - a. Tertulis
 - b. Proses

4. Alat penilaian

Soal-soal :

1. Bacalah wacana/bacaan yang telah dibagikan kemudian pahami isi bacaan tersebut ?
2. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita Malin Kundang?
3. Sebutkan latar dalam cerita Malin Kundang ?
4. Sebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita Malin Kundang?
5. Berilah kesimpulan dari teks cerita yang telah kalian baca ?
6. Jelaskan alur cerita tersebut pada cerita Malin Kundang?
7. Sebutkan amanat yang terkandung dari cerita Malin Kundang ?
8. Sebutkan sifat tokoh yang kejam dalam cerita ?
9. Sebutkan pula sifat tokoh yang baik hati dalam cerita ?
10. Ceritakan kembali teks cerita tersebut ?

Luwu Utara, Februari 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti,

Saehe Andi Lantara, S.Pd.,M.Si.
NIP. 19700705 199803 1 020

Darwin
NIM. 4509102181

Lampiran 3

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

(RPP)

Siklus ke	: III
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester	: VII-5 / II
Alokasi Waktu	: 2 x 35 menit

A. Standar kompetensi

Mampu memahami ragam/teks bacaan dengan berbagai cara membaca untuk mendapatkan informasi tertentu melalui membacakan tata tertib/pengumuman, membaca cepat, membaca intensif dan ekstensif, membaca sekilas (*skimming*), dan membaca memindai (*scanning*) teks-teks khusus.

B. Kompetensi Dasar

Membaca ekstensif

C. Indikator

Menemukan persamaan dan perbedaan antar teks dalam teks-teks yang bertemasama.

D. Tujuan Pembelajaran

1. Mencatat hal-hal yang sama dan berbeda pada masing-masing teks
2. Menyampaikan perbedaan atau persamaan teks (dalam beberapa kalimat) pada teman.

E. Pendekatan Pembelajaran

Pendekatan Proses Model Simulasi Kreatif

F. Materi Pokok

Simpulan Cerita Anak

G. Kegiatan Pembelajaran

No	Kegiatan Pembelajaran	Pengorganisasian	
		siswa	Waktu
1.	<p>Kegiatan Awal</p> <ol style="list-style-type: none"> Berdoa Mengecek kehadiran siswa Mengelola kelas Melakukan apersepsi seperti menanyakan pelajaran yang sebelumnya dan mengaitkannya dengan pelajaran sekarang. 	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 10 Menit
2	<p>Kegiatan Inti.</p> <p><i>A. kegiatan pra baca</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yaitu memahami isi bacaan yang dibagikan. Guru memberikan beberapa pertanyaan yang berkaitan dengan isi bacaan. Pertanyaan tersebut dijawab sebagai pengetahuan awal (skemata) untuk membangkitkan minat baca sebelum membaca bacaan. Memotivasi siswa agar terlibat pada aktivitas pemecahan masalah yang akan dilakukan. <p><i>B. kegiatan saat baca</i></p> <ol style="list-style-type: none"> Membagikan teks bacaan kepada setiap siswa untuk selanjutnya dibaca dan dipahami isi bacaan tersebut Guru memberikan pembimbingan kepada siswa yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan melalui pertanyaan tak langsung sehingga siswa tersebut dapat memahami kekeliruannya. Guru melakukan tanya jawab kepada siswa mengenai isi bacaan melalui penggunaan model simulasi kreatif (permainan) <p><i>C. kegiatan pasca baca</i></p>	<p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p> <p>Klasikal</p>	± 50 Menit

3. Alat penilaian

Soal-soal :

1. Bacalah wacana/bacaan yang telah dibagikan kemudian pahami isi bacaan tersebut ?
2. Sebutkan tokoh yang terlibat dalam cerita peri yang baik dan jahat ?
3. Sebutkan latar dalam cerita peri yang baik dan jahat ?
4. Sebutkan sifat-sifat tokoh dalam cerita ?
5. Berilah kesimpulan dari teks bacaan yang telah kalian baca ?
6. Jelaskan alur cerita tersebut pada cerita peri yang jahat?
7. Sebutkan amanat yang terkandung dari cerita peri yang jahat ?
8. Sebutkan sifat tokoh yang kejam dalam cerita ?
9. Sebutkan pula sifat tokoh yang baik hati dalam cerita ?
10. Ceritakan kembali teks cerita tersebut ?

Luwu Utara, Februari 2012

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Peneliti,

Saehe Andi Lantara, S.Pd.,M.Si.
NIP. 19700705 199803 1 020

Darwin
NIM. 4509102181

Lampiran 4

**FORMAT OBSERVASI PENGGUNAAN PENDEKATAN MODEL SIMULASI
KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII-5
SMP NEGERI 1 MASAMBA KAB. LUWU UTARA
(ASPEK GURU)**

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Membaca Cerita dongeng
Siklus : I

No.	Tahap	Kegiatan	Hasil		Komentar
			ya	Tidak	
1.	Pra baca	1. Mengadakan curah pendapat dengan siswa mengenai bacaan yang paling disenangi,	√	-	Guru memberikan pertanyaan pemahaman kepada siswa.
		2. Membimbing siswa memilih bacaan yang diinginkan sesuai dengan tema pelajaran	√	-	Guru membagikan teks cerita kepada setiap siswa
		3. Membimbing siswa mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pokok yang dipilih,	√	-	Guru menyuruh siswa untuk melakukan tanya jawab dengan temannya
		4. Memberikan pertanyaan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√	-	Menunjuk siswa untuk memberikan gambaran tentang cerita sangkuriang
		1. Membimbing siswa yang mengalami	-	√	Guru tidak memberikan pembimbingan

2.	Saat Baca	<p>kesulitan memahami isi bacaan.</p> <p>2. Memberikan pertanyaan tak langsung agar siswa memahami kekeliruannya</p> <p>3. Membimbing siswa untuk membaca bacaan dalam hati.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>kepada siswa yang bermasalah Guru tidak memberikan pertanyaan tak langsung</p> <p>Guru mengontrol aktifitas siswa saat membaca</p>
3	Pasca Baca	<p>1. Membimbing siswa melakukan perbaikan dalam bersimulasi kreatif</p> <p>2. Membimbing siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan apa yang telah mereka baca</p>	<p>√</p>	<p>√</p> <p>-</p>	<p>Guru tidak melakukan pembimbingan kepada siswa untuk melakukan simulasi kreatif.</p> <p>Guru menyuruh salah satu siswa untuk menceritakan kembali bacaan.</p>

Lampiran 5

FORMAT OBSERVASI PENGGUNAAN PENDEKATAN MODEL SIMULASI
KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII-5SMP NEGERI 1 MASAMBA KAB.
LUWU UTARA
(ASPEK GURU)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Membaca Cerita Dongeng
Siklus : II

No.	Tahap	Kegiatan	Hasil		Komentar
			ya	Tidak	
1.	Pra baca	1. Mengadakan curah pendapat dengan siswa mengenai bacaan yang paling disenangi,	√	-	Guru memberikan pertanyaan pemahaman kepada siswa.
		2. Membimbing siswa memilih bacaan yang diinginkan sesuai dengan tema pelajaran	√	-	Guru membagikan teks cerita kepada setiap siswa
		3. Membimbing siswa mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pokok yang dipilih,	√	-	Guru menyuruh siswa untuk melakukan tanya jawab dengan temannya
		4. Memberikan pertanyaan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√	-	Menunjuk siswa untuk memberikan gambaran tentang cerita sangkuriang
		1. Membimbing siswa yang mengalami	√	-	Guru memberikan pembimbingan kepada siswa

2.	Saat Baca	<p>kesulitan memahami isi bacaan.</p> <p>2. Memberikan pertanyaan tak langsung agar siswa memahami kekeliruannya</p> <p>3. Membimbing siswa untuk membaca bacaan dalam hati.</p>	√	-	<p>yang bermasah</p> <p>Guru tidak memberikan pertanyaan tak langsung</p> <p>Guru mengontrol aktifitas siswa saat membaca</p>
3	Pasca Baca	<p>1. Membimbing siswa melakukan perbaikan dalam bersimulasi kreatif</p> <p>2. Membimbing siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan apa yang telah mereka baca</p>	√	-	<p>Guru mengarahkan kepada siswa untuk melakukan simulasi kreatif. Guru menyuruh salah satu siswa untuk menceritakan kembali bacaan</p>

Lampiran 6

FORMAT OBSERVASI PENGGUNAAN PENDEKATAN MODEL SIMULASI
KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII-5SMP NEGERI 1 MASAMBA KAB.
LUWU UTARA
(Aspek Guru)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Membaca Cerita dongeng
Siklus : III

No.	Tahap	Kegiatan	Hasil		Komentar
			ya	Tidak	
1.	Pra baca	1. Mengadakan curah pendapat dengan siswa mengenai bacaan yang paling disenangi,	√	-	Guru memberikan pertanyaan pemahaman kepada siswa.
		2. Membimbing siswa memilih bacaan yang diinginkan sesuai dengan tema pelajaran	√	-	Guru membagikan teks cerita kepada setiap siswa
		3. Membimbing siswa mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan materi pokok yang dipilih,	√	-	Guru menyuruh siswa untuk melakukan tanya jawab dengan temannya
		4. Memberikan pertanyaan pengetahuan yang berkaitan dengan materi pelajaran.	√	-	Menunjuk siswa untuk memberikan gambaran tentang cerita sangkuriang
		1. Membimbing siswa	√	-	Guru

2.	Saat Baca	<p>yang mengalami kesulitan memahami isi bacaan.</p> <p>2. Memberikan pertanyaan tak langsung agar siswa memahami kekeliruannya</p> <p>3. Membimbing siswa untuk membaca bacaan dalam hati.</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>memberikan pembimbingan kepada siswa yang bermasah</p> <p>Guru tidak memberikan pertanyaan tak langsung.</p> <p>Guru mengontrol aktifitas siswa saat membaca</p>
3	Pasca Baca	<p>1. Membimbing siswa melakukan perbaikan dalam bersimulasi kreatif</p> <p>2. Membimbing siswa untuk menceritakan kembali isi bacaan sesuai dengan apa yang telah mereka baca</p>	<p>√</p> <p>√</p>	<p>-</p> <p>-</p>	<p>Guru mengarahkan kepada siswa untuk melakukan simulasi kreatif.</p> <p>Guru menyuruh salah satu siswa untuk menceritakan kembali bacaan</p>

Lampiran 7

FORMAT OBSERVASI PENGGUNAAN PENDEKATAN MODEL SIMULASI
KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN VII-B SMP NEGERI 1 MASAMBA
KAB. LUWU UTARA
(ASPEK SISWA)

Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Pokok Bahasan : Membaca Cerita dongeng
Siklus : I

No.	Tahap	Kegiatan	Hasil		Komentar
			ya	Tidak	
1.	Pra baca	1. siswa aktif dalam mengadakan curah pendapat untuk memunculkan bacaan yang disenangi	-	√	Siswa tampak bingung dengan metode pembelajaran yang diberikan.
		2. siswa aktif memilih bacaan yang sesuai dengan tema pelajaran	-	√	Siswa tampak bingung memilih bacaan.
		3. Siswa aktif mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan topik yang dipilih,	-	√	Siswa tidak dapat mengembangkan bacaan teks bacaan.
		5. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.	√	-	Sebaian siswa sudah dapat memberi jawan dari pertanyaan yang diajukan guru
		1. Siswa aktif membaca bacaan dalam hati.	√	-	Siswa membaca dengan tenang.
		2. Siswa aktif mengikuti pembimbingan dari	√	-	Siswa antusias mengikuti arahan guru.

2.	Saat Baca	4. Siswa aktif memberikan jawaban pertanyaan dari guru.	√	-	Sebagian siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru.
3	Pasca Baca	1. Siswa aktif melakukan perbaikan dalam bersimulasi kreatif. 3. Siswa aktif menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.	- √	√ -	Siswa tidak dapat melakukan simulasi kreatif. Siswa sudah dapat membaca ulang cerita tanpa membaca buku.



		memberikan jawaban pertanyaan dari guru.			sudah dapat menjawab pertanyaan guru.
3	Pasca Baca	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa aktif melakukan perbaikan dalam bersimulasi kreatif. 2. Siswa aktif menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca. 	-	√	<p>Siswa tidak dapat melakukan simulasi kreatif</p> <p>Siswa sudah dapat membaca ulang cerita tanpa membaca buku.</p>



Lampiran 9

**FORMAT OBSERVASI PENGGUNAAN PENDEKATAN MODEL SIMULASI
KREATIF DALAM MENINGKATKAN PEMBELAJARAN MEMBACA
PEMAHAMAN SISWA KELAS VII-5SMP NEGERI 1 MASAMBA KAB.
LUWU UTARA
(Aspek Siswa)**

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia

Pokok Bahasan : Membaca Cerita dongeng

Siklus : III

No.	Tahap	Kegiatan	Hasil		Komentar
			ya	Tidak	
1.	Pra baca	1. siswa aktif dalam mengadakan curah pendapat untuk memunculkan bacaan yang disenangi	√	-	Siswa sudah dapat melakukan curah pendapat dengan guru.
		2. siswa aktif memilih bacaan yang sesuai dengan tema pelajaran	√	-	Siswa antusias memilih bacaan yang disenangi.
		3. Siswa aktif mengembangkan bacaan dengan pertanyaan dan jawaban yang berkaitan dengan topik yang dipilih,	√	-	Siswa sudah dapat mengembangkan bacaan dengan sendirinya.
		4. Siswa aktif menjawab pertanyaan dari guru.	√	-	Sebaian siswa sudah dapat memberi jawan dari pertanyaan yang diajukan guru
		1. Siswa aktif membaca bacaan dalam hati. 2. Siswa aktif mengikuti pembimbingan dari	√	-	Siswa membaca dengan tenang. Siswa antusias mengikuti arahan guru.

2.	Saat Baca	guru. 3. Siswa aktif memberikan jawaban pertanyaan dari guru.	√	-	Sebagian siswa sudah dapat menjawab pertanyaan guru
3	Pasca Baca	3. Siswa aktif melakukan perbaikan dalam bersimulasi kreatif.	√	-	Siswa dapat melakukan simulasi dalam bentuk permainan kreatif
		4. Siswa aktif menceritakan kembali bacaan yang telah dibaca.	√	-	Siswa sudah dapat membaca ulang cerita tanpa membaca buku.



CERITA SANGKURIANG

Diceritakan bahwa Raja Sungging Perbangkara pergi berburu. Di tengah hutan Sang Raja membuang air seni yang tertampung dalam daun *caring* (keladi hutan). Seekor babi hutan betina bernama Wayungyang yang tengah bertapa ingin menjadi manusia meminum air seni tadi. Wayungyang hamil dan melahirkan seorang bayi cantik. Bayi cantik itu dibawa ke keraton oleh ayahnya dan diberi nama Dayang Sumbi alias Rarasati. Banyak para raja yang meminangnya, tetapi seorang pun tidak ada yang diterima.

Akhirnya para raja saling berperang di antara sesamanya. Dayang Sumbi pun atas perhitungannya sendiri mengasingkan diri di sebuah bukit ditemani seekor anjing jantan yaitu Si Tumang. Ketika sedang asyik bertenun, toropong (torak) yang tengah digunakan bertenun kain terjatuh ke bawah. Dayang Sumbi karena merasa malas, terlontar ucapan tanpa dipikir dulu, dia berjanji siapa pun yang mengambilkan torak yang terjatuh bila berjenis kelamin laki-laki, akan dijadikan suaminya. Si Tumang mengambilkan torak dan diberikan kepada Dayang Sumbi. Dayang Sumbi akhirnya melahirkan bayi laki-laki diberi nama Sangkuriang.

Ketika Sangkuriang berburu di dalam hutan disuruhnya si Tumang untuk mengejar babi betina Wayungyang. Karena si Tumang tidak menurut, lalu dibunuhnya. Hati si Tumang oleh Sangkuriang diberikan kepada Dayang Sumbi, lalu dimasak dan dimakannya. Setelah Dayang Sumbi mengetahui bahwa yang dimakannya adalah hati si Tumang, kemarahannya pun memuncak serta merta kepala Sangkuriang dipukul dengan senduk yang terbuat dari tempurung kelapa sehingga luka.

Sangkuriang pergi mengembara mengelilingi dunia. Setelah sekian lama berjalan ke arah timur akhirnya sampailah di arah barat lagi dan tanpa sadar telah tiba kembali di tempat Dayang Sumbi, tempat ibunya berada. Sangkuriang tidak mengenal bahwa putri cantik yang ditemukannya adalah Dayang Sumbi - ibunya. Terminological kisah kasih di antara kedua insan itu. Tanpa sengaja Dayang Sumbi mengetahui bahwa Sangkuriang adalah puteranya, dengan tanda luka di kepalanya. Walau demikian Sangkuriang tetap memaksa untuk menikahinya. Dayang Sumbi meminta agar Sangkuriang membuatkan perahu dan telaga (danau) dalam waktu semalam dengan membendung sungai Citarum. Sangkuriang menyanggupinya.

Maka dibuatlah perahu dari sebuah pohon yang tumbuh di arah timur, tunggul/pokok pohon itu berubah menjadi gunung ukit Tanggul. Rantingnya ditumpukkan di sebelah barat dan menjadi Gunung Burangrang. Dengan bantuan para guriang, bendungan pun hampir selesai dikerjakan. Tetapi Dayang Sumbi bermohon kepada Sang Hyang Tunggal agar maksud

Sangkuriang tidak terwujud. Dayang Sumbi menebarkan irisan *boeh rarang* (kain putih hasil tenunannya), ketika itu pula fajar pun merekah di ufuk timur. Sangkuriang menjadi gusar, dipuncak kemarahannya, bendungan yang berada di Sanghyang Tikoro dijebolnya, sumbat aliran sungai Citarum dilemparkannya ke arah timur dan menjelma menjadi Gunung Manglayang. Air Talaga Bandung pun menjadi surut kembali. Perahu yang dikerjakan dengan bersusah payah ditendangnya ke arah utara dan berubah wujud menjadi Gunung Tangkuban Perahu.

Sangkuriang terus mengejar Dayang Sumbi yang mendadak menghilang di Gunung Putri dan berubah menjadi setangkai bunga jaksii. Adapun Sangkuriang setelah sampai di sebuah tempat yang disebut dengan Ujung berung akhirnya menghilang ke alam gaib (*ngahiyang*)



Lampiran 11

MALIN KUNDANG

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga itu mempunyai seorang anak yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keluarga mereka sangat memprihatinkan, maka ayah malin memutuskan untuk pergi ke negeri seberang.

Besar harapan malin dan ibunya, suatu hari nanti ayahnya pulang dengan membawa uang banyak yang nantinya dapat untuk membeli keperluan sehari-hari. Setelah berbulan-bulan lamanya ternyata ayah malin tidak kunjung datang, dan akhirnya pupuslah harapan Malin Kundang dan ibunya.

Setelah Malin Kundang beranjak dewasa, ia berpikir untuk mencari nafkah di negeri seberang dengan harapan nantinya ketika kembali ke kampung halaman, ia sudah menjadi seorang yang kaya raya. Akhirnya Malin Kundang ikut berlayar bersama dengan seorang nahkoda kapal dagang di kampung halamannya yang sudah sukses.

Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Malin belajar dengan tekun tentang perkapalan pada teman-temannya yang lebih berpengalaman, dan akhirnya dia sangat mahir dalam hal perkapalan.

Banyak pulau sudah dikunjunginya, sampai dengan suatu hari di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para bajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh oleh para bajak laut, karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpangnya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.

Setelah beberapa lama menikah, Malin dan istrinya melakukan pelayaran dengan kapal yang besar dan indah disertai anak buah kapal serta pengawalanya yang banyak. Ibu Malin Kundang yang setiap hari menunggui anaknya, melihat kapal yang sangat indah itu, masuk ke pelabuhan. Ia melihat ada dua orang yang sedang berdiri di atas geladak kapal. Ia yakin kalau yang sedang berdiri itu adalah anaknya Malin Kundang beserta istrinya.

Malin Kundang pun turun dari kapal. Ia disambut oleh ibunya. Setelah cukup dekat, ibunya melihat belas luka dilengan kanan orang tersebut, semakin yakinlah ibunya bahwa yang iadekati adalah Malin Kundang. "Malin Kundang, anakku, mengapa kau pergi begitu lama tanpa mengirimkan kabar?", katanya sambil memeluk Malin Kundang. Tetapi Kundang segera melepaskan pelukan ibunya dan mendorongnya hingga terjatuh. "Wanita tak tahu diri, sembarangan saja mengaku sebagai ibuku", kata Malin Kundang pada ibunya. Malin Kundang pura-pura tidak mengenali ibunya, karena malu dengan ibunya yang sudah tua dan mengenakan baju compang-camping. "Wanita itu ibumu?", Tanya istri Malin Kundang. "Tidak, ia hanya seorang pengemis yang pura-pura mengaku sebagai ibuku agar mendapatkan harta ku", sahut Malin kepada istrinya. Mendengar pernyataan dan diperlakukan semena-mena oleh anaknya, ibu Malin Kundang sangat marah. Ia tidak

menduga anaknya menjadi anak durhaka. Karena kemarahannya yang memuncak, ibu Malin menengadahkan tangannya sambil berkata "Oh Tuhan, kalau benar ia anakku, aku sumpahi dia menjadi sebuah batu". Tidak berapa lama kemudian angin bergemuruh kencang dan badai dahsyat datang menghancurkan kapal Malin Kundang. Setelah itu tubuh Malin Kundang perlahan menjadi kaku dan lama-kelamaan akhirnya berbentuk menjadi sebuah batu karang.



Lampiran 12

PERI BAIK DAN PERI JAHAT

Peri dapat digambarkan sebagai baik (membantu manusia) atau jahat. Dalam kisah dongeng dan cerita cinta peri digambarkan sering muncul sebagai makhluk penolong, mungkin cerita yang paling terkenal dalam penggambaran peri adalah cerita Cinderella yang pada saat kesulitan dibantu oleh ibu peri, ada juga cerita ikan mas dari Jawa Barat yang tengah membantu anak baik hati yang sedang kesulitan, peri dapat mengambil perwujudan binatang seperti lutung saat menampakkan diri pada Putri Purbasari. Peri lain yang digambarkan baik hati adalah peri rumah yang tinggal bersama manusia. Dalam kisah "Tukang Sepatu dan Peri-Peri Kecil", kehidupan keluarga tukang sepatu terangkat karena dibantu pengerjaan sepatunya oleh peri-peri kecil yang keluar pada malam hari dan membuat sepatu. Pada kisah lain di Devon, seluruh desa dapat bermalas-malasan karena pekerjaan penjahit, tukang roti, hingga pembuat anggur dikerjakan oleh peri-peri kecil ini. Namun tidak semua peri rumah digambarkan keluar pada malam hari, ada juga peri rumah yang keluar pada siang hari. Dalam salah satu kisah anak-anak dunia *Childcraft*, penulis Swedia menggambarkan peri rumah kecil yang keluar dari pintu kecilnya dan dengan kekuatan gaibnya mengecilkan tubuh anak penghuni rumah, yang kesepian karena ditinggal orang tuanya bekerja, untuk ikut bermain bersamanya.

Sementara peri jahat digambarkan sebagai penyebab tersesatnya seseorang dalam perjalanannya. Peri juga seringkali digambarkan sebagai nakal (jahil dan iseng), entah kenakalan yang membawa kebaikan ataupun keburukan. Di Eropa anak kecil yang nakal dan sulit dikendalikan seringkali digambarkan sebagai "persis seperti peri kecil". Pada cerita dongeng Peter Pan peri kecilnya Tinkerbell digambarkan sebagai tokoh yang baik kepada Peter Pan dan jahat kepada Wendy karena cemburu.

Lampiran 13

HASIL TES AWAL SEBELUM PELAKSANAAN TINDAKAN SIKLUS I

No.	NIS	Hasil
1.	9992453459	41
2.	9992453562	66
3.	9992454566	69
4.	999245	54
5.	9992453584	55
6.	9992519190	60
7.	9992519199	53
8.	9992477152	45
9.	9992493510	46
10.	999249	56
11.	9992493550	78
12.	9992493550	44
13.	9992492551	49
14.	9992493554	78
15.	9992493955	44
16.	9992493339	75
17.	9992493365	56
18.	9992493574	40
19.	9992493515	50
20.	9992493577	50
21.	999249	55
22.	9992493871	60
23.	9992493583	45
24.		70
25.		50
26.		70
27.		50
28.	9992493822	40
29.		50
30.	9992453459	50
Jumlah		1649
Rata-rata		54,96
Ketuntasan belajar		13,33%

Lampiran 14

FORMAT TES TERTULIS PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI PENGGUNAAN PENDEKATAN PROSES MODEL SIMULASI KREATIF SISWA KELAS VII-5SMP NEGERI 1 MASAMBA KAB. LUWU UTARA

SOAL

1. Sebutkan judul cerita yang telah kalian baca ?
2. Sebutkanlah tokoh-tokoh yang terlibat dalam cerita ?
3. Jelaskan watak tokoh dalam cerita tersebut ?
4. Sebutkan latar cerita tersebut ?
5. Ceritakan kembali isi cerita tersebut dalam bentuk tulisan ?

Kunci jawaban

1. Judul cerita adalah Malin Kundang
2. Malin kundang, ibu Malin Kundang, isteri Malin Kundang, masyarakat, pelaut, bajak laut.
3. Malin kundang wataknya durhaka kepada ibunya, ibu malin kundang wataknya baik hati, isteri malin kundang wataknya baik hati, masyarakat wataknya baik hati, pelaut wtaknya baik hati, bajak laut wataknya baik hati.
4. Rumah, laut, hutan, kapal.
5. Cerita malin kundang adalah sebagai berikut :

Pada suatu hari, hiduplah sebuah keluarga di pesisir pantai wilayah Sumatra. Keluarga itu mempunyai seorang anak yang diberi nama Malin Kundang. Karena kondisi keluarga mereka sangat memprihatinkan, maka ayah malin memutuskan untuk pergi ke negeri seberang.

Selama berada di kapal, Malin Kundang banyak belajar tentang ilmu pelayaran pada anak buah kapal yang sudah berpengalaman. Malin belajar dengan tekun tentang perkapalan pada teman-temannya yang

lebih berpengalaman, dan akhirnya dia sangat mahir dalam hal perkapalan.

Banyak pulau sudah dikunjunginya, sampai dengan suatu hari di tengah perjalanan, tiba-tiba kapal yang dinaiki Malin Kundang di serang oleh bajak laut. Semua barang dagangan para pedagang yang berada di kapal dirampas oleh bajak laut. Bahkan sebagian besar awak kapal dan orang yang berada di kapal tersebut dibunuh oleh para bajak laut. Malin Kundang sangat beruntung dirinya tidak dibunuh oleh para bajak laut, karena ketika peristiwa itu terjadi, Malin segera bersembunyi di sebuah ruang kecil yang tertutup oleh kayu.

Malin Kundang terkatung-katung ditengah laut, hingga akhirnya kapal yang ditumpangnya terdampar di sebuah pantai. Dengan sisa tenaga yang ada, Malin Kundang berjalan menuju ke desa yang terdekat dari pantai. Sesampainya di desa tersebut, Malin Kundang ditolong oleh masyarakat di desa tersebut setelah sebelumnya menceritakan kejadian yang menimpanya. Desa tempat Malin terdampar adalah desa yang sangat subur. Dengan keuletan dan kegigihannya dalam bekerja, Malin lama kelamaan berhasil menjadi seorang yang kaya raya. Ia memiliki banyak kapal dagang dengan anak buah yang jumlahnya lebih dari 100 orang. Setelah menjadi kaya raya, Malin Kundang mempersunting seorang gadis untuk menjadi istrinya.